AGAMA DAN COVID-19
(STUDI EKSPRESI KEAGAMAAN HINDU DI DUSUN BONGSO WETAN DESA PENGALANGAN KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK)

Skripsi :

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag) Dalam Program Studi Agama-Agama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

OLEH:

DINI PURIANI IMADANA

NIM. E02216007

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawh ini saya:

Nama : Dini Puriani Imadana

NIM : E02216007

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripi : Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagaman Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran dari orang lain baik secara keseluruhan ataupun sebagaian, terkecuali sebagai rujukan berdasarkan kode etik karya ilmiah.

Surabaya, 10 Juli 2020

Penulis

Dini Puriani Imadana

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagamaan di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)" ditulis oleh Dini Puriani Imadana telah disetujui 23-03-2020.

Surabaya, 03 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Nasruddin, M.A.

197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Dini Puriani Imadana** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Nasruddin, S.pd, S.TH.I, MA

NIP. 197308032009011005

Sekertaris

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP .197112071997032003

Peguji I

Haqqul Yaqin, M. Ag

NIP .197202132005011007

Penguji II

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M. Fil.

NIP .196902081996032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dini Puriani Imadana
NIM : E02216007
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : dinipuriani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
AGAMA DAN COVID-19 (STUDI EKSPRESI KEAGAMAAN HINDU DI DUSUN BONGSO WETAN DESA PENGALANGAN KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2020

Penulis

(Dini Puriani Imadana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dini Puriani Imadana. Skripsi. 2020. *Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagaman Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*. Pembimbing Dr. Nasruddin, M.A.

Dalam temuan dijelaskan bahwa sebagai umat beragama, umat Hindu di Bongso Wetan Pengalangan Menganti Gresik selalu ingin berhubungan dengan Tuhan, terutama di rumah ibadah (pura). Namun, penyebaran virus Covid-19 dan adanya himbauan pemerintahan terkait dengan pelaksanaan ekspresi keagamaan agama Hindu, umat Hindu Bongso Wetan harus menyesuaikan segala ekspresi keagamaan Hindu. Sehingga, permasalahan dalam penelitian adalah: 1) bagaimana ekspresi pemikiran umat Hindu Bongso Wetan Pengalangan Menganti Gresik selama pandemi Covid-19. Ekspresi pemikiran sebagai dasar sesorang dalam beragama yang paling penting untuk meyakini Tuhannya sebagai yang maha tinggi dan meyakini ajaran-ajaran dan dogma-dogma dalam kitab suci secara batiniah dan kerohanian. Namun dalam kondisi seperti ini (pandemi Covid-19) umat Hindu Bongso wetan meyakini bahwa pandemi adalah pringatan agar manusia tidak lagi berbuat kerusakan, dan menjadi lebih baik lagi. 2) bagaimana ekspresi praktek umat Hindu Bongso Wetan Pengalangan Menganti Gresik selama pandemi Covid-19 ekspresi praktek yang dimana selain pemikiran sebagai umat beragama kita juga wajib menjalankan interaksi terhadap Tuhannya melalui perbuatan yang nyata dengan peribadatan sebagai hal yang sakral dan suci. Dalam kondisi pandemi seperti ini peribadahan dilakukan di rumah agar tidak menyerbarnya Virus Covid-19. 3) bagaimana ekspresi perkumpulan umat Hindu Bongso Wetan Pengalangan Menganti Gresik selama pandemi Covid-19. Keterkaitannya dengan kedua ekpresi diatas yaitu dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupu masyarakat dan beragama salain keyakinan dan pebuatan dalam ritual, kita juga dituntun untuk menerapkan ajaran-ajaran keagamaan dalam bersosial masyarakat. Dalam kondisi pandemi ini yang dimana interaksi yang dibatasi namun kita masih tetap menjaga berinteraksi sosial dengan menerapkan protokol kesehatan. Dengan adanya pandemi ini menimbulkan ketidak nyamanan dikarenakan kegiatan yang dilakukan di pura dialihkan di rumah, interaksi yang dibatasi demi memutus tali penyebaran virus Covid-19. Penelitian mengunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis Bogdan dan Taylor. Dikarenakan peneletian ini bersifat fenomenologi pada masyarakat.

KATA KUNCI : *Covid-19, ekspresi , umat hindu Bongso wetan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

PERSETUJUAN PEGUJI SKRIPSI..... ii

PERYATAAN KEASLIAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN..... v

RIWAYAT HIDUP viii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK..... xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 11

F. Metode Penelitian.....15

G. Sumber Data 16

H. Teknik Pengumpulan Data 17

I. Sistematika Pembahasan 19

J. Teknik Analisis Data 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 2 KAJIAN TEORITIK

A. Agama 23

B. Ruang Lingkup Agama 26

C. Mengapa Manusia Beragama 26

D. Fungsi Agama 28

E. Virus Corona (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) 29

F. Hubungan Agama dan Covid-19 33

G. Ekspresi Keagamaan Joachim Wach 35

H. Sejarah Agama Hindu Indonesia 42

I. Ajaran-ajaran Agama Hindu 45

BAB 3 PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Desa Pengalangan..... 52

B. Profil Dusun BongsoWetan..... 54

C. Sejarah Agama Hindu Bongso Wetan..... 55

D. Ekspresi Pemikiran Umat Hindu Bongso wetan..... 58

E. Ekspresi Ritual Umat Hindu Bongso wetan..... 64

F. Ekspresi Perkumpulan Umat Hindu Bongso wetan..... 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 4 ANALISA DATA

A. Ekspresi pemikiran Umat Hindu di Bongso Wetan..... 79

B. Ekspresi praktis atau ritual Umat Hindu di Bongso Wetan..... 80

C. Ekspresi perkumpulan.....83

BAB 5 PENUTUP

A. KESIMPULAN 86

DAFTAR PUSTAKA..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak ragam Budaya, Bahasa dan Agama. Adapun agama resmi di Indonesia yaitu, agama Islam, agama Hindu, agama Budha, agama Kristen, agama Protestan, dan agama Khonghuchu. Namun sebelum datangnya agama Masyarakat Indonesia mengenal adanya kepercayaan Pada saat itu masyarakat Indonesia menganut kepercayaan animisme dan juga dinamisme, yang diaman kepercayaan terhadap roh dan jiwa pada benda-benda, tumbuhan, hewan dan juga manusia itu sendiri. pada saat itu masyarakat beranggapan upacara ritual dilakukan agar meraka terlindungi dari hal-hal yang jahat. Mereka meminta pada roh-roh jahat agar tidak menganggunya. Dari mitos tersebutlah kita sampai saat ini masih menjumpai sisa-sisa ritual yang dilakukan oleh masyarakat itu di tanah Jawa sampai hari ini. Keberadaan ritual-ritual di Indonesia tidak dapat terlepas dari kepercayaan animisme dinamisme yang masih saja dianut masyarakat Indonesia pada zama dahulu. Begitu pula dengan ketika masuknya Hindu-Budha ke tanah Jawa juga masih melakukan hal yang sama dengan zaman dahulu seperti melakukan ritual-ritual ke dewa.

Agama Hindu diketahui pertama kali masuk melalui di Pulau Jawa, tepatnya di Desa Lebak Kecamatan Magelang, yang diketaahui dari prasasti yang ditemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa Tuk Mas. Yang di temukan di lereng Gunung Merbabu.[1]Awal mula sejarah Hindu juga di tandai oleh adanya kerajaan kuno yang ada di Indonesia, kerajaan tersebut adalah kerajaan Kutai di Kalimantan Timur yang kerajaan pertama kali di Indonesia pada tahun 400 M, kerajaan Tarumanegara yang berdasarkanarkeologi ditemukankannya prasasti diatara sungai Citarum dan Cisade, seperti prasasti Ciarutun, prasasti kebon kopi, prasasti jambu dan lain sebagainya. Prasaasi tesebut itu menjadi buki adanya Hindu-Budha dan kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu terbesar pertama di Jawa pada abad 74 Masehi, kerajaan Mataram yang bertempatan di Jawa Tengah, adanya agama Hindu di buktikan dengan prasasti canggal yang mengunakan huruf sangsekerta. Agama Hindualisme, tidak seperti agama-agama lain, Agama Hindu mengajarkan kebebesan mutlak dalam berfikir, perasaan manusia sebagai hakikat dari Tuhannya sebagai Saguna Brahman.[2]

Sebagai umat beragama yang diwajibkan untuk beribadah terhadap Tuhannya. Melakukan persembahyangan sesuai dengan aturan yang ada pada agama Hindu, dan tata cara yang sesuai dengan kitab Agama Hindu itu sendiri. setiap umat Hindu wajib mempercayai 5 yaitu *pertama*, percaya kepada Brahman adanya Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa, *Kedua*, Atman percaya bahwa setiap dalam diri seseorang bersemayan Tuhan, ketiga, Karma pala setiap perbuatan sekecil apapun itu pasti ada balasannya. *Keempat* percaya Punarbhawa yaitu reingkarnasi kelahiran kembali, *kelima* percaya Moksa yakni tujuan tertinggi untuk

[1] Khoirunnisak, *periode hindu-budha dalam buku teks sejarah nasional*, pdf, **https://jurnal.ugm.ac.id** diakses pada 28 maret 2020, 21.00.
[2]Rama nawami, *intisari ajaran hindu*, surabaya: paramita 1993, 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersatu dengan Brahma dan Atman. Dalam Hindu juga mempercayai Ajaran Tri Hita Karana pada ajaran ini harus di lakukan pada individu masing-masing, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Tri Hita Karana terbagi menjadi 3 yaitu: *Pertama,* pengalaman pada kehidupan individu. Ketaantan pada Tuhannya dengan bakatnya masing-masing dengan kesadaran untuk saling menyayangi sesuai dengan yang yadnya . *Kedua,* dalam kehidupan keluarga. setiap keluarga hendaknya percaya dan berbakti pad Tuhannya dan seperti pada umumnya menyayangi keluarga, menanamkan cinta kasih pada alam semesta dengam mempraktikannya menanami apotek hidup , dan taman keluarga.[3]

Setiap agama mempunyai kitab Suci yang di dalamnya berisi ajaran-ajaran untuk berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Hubungan manusia dan Tuhannya disebut dengan peribadatan atau melakukan sebuah ritual. Ritual menurut kamus beasar bahasa Indonesia adalahritual yang bersangkutan dengan ritus atau hal ihwal. Pengertian ritual sesuatu hal yang yang berhubungan terhadap suatu keyakinan dan kepercayaan spiritual dengan suatu tujuan tertentu. Ritual bisa disebut suatu tindakan yang bersangkutan oleh agama dan magi. Ritual dalam umat Hindu adalah konsep yang dilakukan berdasarkan ajaran kitab suci. Yang dimana ritual bersifat essensi (susila). Umat hindu melakukan ritual sebagai bakhti. Ajaran yang dilakukan melalui jalan karma dan bhakti sehingga penekanannya dalam

[3]I made purana, *pelaksanaan tri hita karana dalam kehidupan umat hindu*(jurnal kajian pendidikan widya accarnya: 2016) https://ejournal.undwi.ac.id diakses pada 28 maret 2020, 22.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk ritual dan simbolik dibandingkan dengan pemahaman dan pengetahuan filsafat agama. seperti yang disampaikan pada kitab suci bhagawadgita, X.4 .[4]

" buddhir jnanam asammohah ksama satyam damah samah, sukham duhkham bhawo 'bhawo bhayam ca'bhayam ewa ca "

Artinya : intelek perngetahuan ,kesadaran, kesabaran, kebenaran, mengendalikan diri, ketenangan, kesukaan, kedukaan, kelahiran, kematian, ketakutan, keberanian datanganya dari-Ku (pudja 1981 :226).

Pada Tahun 2020, adanya Virus Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2).Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China setelah iitu menyebar ke beberapa negara lainnya, salah satunya adalah Indonesia khususnya di Dusun Bongso wetan. awal mula virus ini diketahui penyebabnya ditularkan oleh hewan ke manusia namun dalam kenyataannya virus ini dapat ditularkan pada manusia ke manusia. Dalam kasus ini menyebabkan beberapa negara memutuskan untuk lockdown dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Termasuk di Indonesia pada tanggal 3 maret 2020 Di awali dengan 2 orang terjangkit Covid-19, virus yang dibawah oleh orang Jepang yang berkontak langsung dengan pasien akhirnya menularkan virus tersebut. pada tanggal 12 maret 2020 Indonesia dinyatakan darurat Covid-19, Khusunya Desa Bongso wetan. Upaya pemerintahan untuk pencegahan virus Covid-19 ini, berdampak pada kegiatan keagamaan yang semula dilakukan di tempat ibadah (

[4]I Gusti Ketut Widana, *Aktivitas ritual Umat Hindu antara reproduksi identitas dan religiositas (perpektif teologi kontemporer),* jurnal Dharmasanti Vol 9 Nomor 2 oktober 2018: 1-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pura) setelah itu dialihkan beribadah dirumah, dampak Covid-19 juga pada ekonomi masyarakat yang menengah kebawah dan lumpuhnya pengusaha swasta yang memiliki cafe harus ditutup sementara, lumpuhnya kegiatan sekolah sampai ujian akhir sekolah ditiadakan, semua kegiatan dilakukan dirumah. Beberapa akses jalan untuk keluar kota ditutup untuk meminimalisir masyarakat kota lain masuk ke kota lain khusus nya kota yang sudah di tandai dengan zona merah. Yang berarti banyak yang positif, orang dalam pengawasan, sampai saat ini data pada bulan april tanggal 05 tahun 2020. orang positif Covid-19 jumlah 187 orang, orang dalam pengawasan 10.636 orang, pasien dalam pengawsan 926 orang, sembuh 38 orang, meninggal 14 orang. Urutan tertinggi pada bulan april surabaya sudah menjadi zona merah dengan orang positif Covid-19 berjumlah 84 orang, sembuh 21, dan meninggal 6 orang.[5] Data setiap hari bisa saja berubah.[6]

Dalam pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia, khusunya di Gresik maka pemerintahan menghimbau untuk mecegah Virus tersebut agar tidak menyebar. Mulai dari himbauan untuk menghindari tempat keramaian dan melakukan *social distancing atau Pshcal distancing*, mengunakan masker saat beraktivitas ditempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan dengan air mengalir atau hand sanitazer yang mengandung alkohol minimal 70% , dan menganti pakaian setelah beraktifitas keluar rumah, meningkatkan daya tahan tubuh, jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, memasak daging bennar-benar matang, tutup mulut saat batuk dan bersih, hindari

[5]https://infocovid19.jatimprov.go.id
[6]https://lawancovid-19.surabaya.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdekatan dengan orang yang bergelaja sama dengan Covid-19 dikarena kita tidak pernah tau orang itu sudah terpapat virus atau tidak, berjemur pada saat jam 8-10 minimal 10-15 paling lama, jaga kebersihan benda yang sering dipakai dan jjaga kebersihan lingkungan, untuk orang sakit sebaiknnya mengisolasi sendiri dirumah untuk memutus rantai penularan Covid-19. [7]Adapun virusini menyerang sistem pernafasan. Yang dimana penyakit yang terinfeksi virus ini dinamakan Covid-19 yang menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, pneumonia akut, sampai kematian. Semua kalangan bisa sakit di serang virus tersebut. entah itu bayi, lansia, dewasa,remaja. Gejala awal virus Covid-19 bisa berupa flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Namun gejala itu akan semakin berat jika tubuh sudah mulai melawan virus tersebut. gejala itu menimbulkan demam suhu tubuh diatas 38 derajat, batuk dan sesak nafas. Menurut penelitian gelaja akan muncul ketika 2 hari setelah terpapar virus Covid-19 sampai 2 minggu. (kompas.com, Haryanti puspa sari: senin 09 maret 2020).[8]

Namun pada penelitian skripsi ini saya tidak akan membahas lebih dalam tentang virus Covid-19 melainkan pengalaman keagamaan atau pengalaman beragama baik individu ataupun secara kelompok yang dialami secara pemikiran dan batiniah. Menurut Wiliam James mengatakan bahwa fenomena keagamaan dan pengalaman rohaniah manusia berkaitan dengan awal kondisi psikologis dan kesehatan manusia. James juga mengatakan agama sebagai munculnya pengalaman

[7]Merry Dame Cristy Pane, *Virus corona*, https://www.alodokter.com/virus-corona diakses pada 6 april 2020, 00.48.
[8]Harya puspa sari, wabah virus corona masyarakat tak perlu beli masker secara berlebihan, www.kompas.com ,diakses pada senin 09 maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan terluas yang dimana pengalaman manusia yang berbentuk dengan penghayatan, tindakan kerohaniah yang sifatnya individu, dan keterlibatan seseorang dengan sesuatu yang dianggap suci. Oleh demikian pengalaman keagamaan bisa dilihat dari ekspresi keagamaan manusia.[9] Ekspresi keagamaan adalah sebuah ungkapan, bentuk, dan pengaplikasian sesorang umat dengan Tuhannya dan ajarannya. ungkapan pemikiran pecaya adanya Tuhan dan ajaran-ajarannya. Bentuk sebagai bukti kepercayaan umat dengan Tuhannya melalui peribadatan atau ritual. Sebagai aplikasi dari pemikiran dan pengabdian umat juga harus mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari baik sesama manusia ataupun dengan makhluk hidup. Agama Hindu merupakan simbol dalam agama atau religi dan juga simbol pada kebudayaan masyarakat. Setiap manusia yang beragama mempercayai adanya Tuhan yang Maha Esa dalam fikiran dan batinnya, tidak hanya itu saja jika pemikiran sudah ada pada Tuhan maka ia juga harus mengabdi melakukan sesuatu dengan tindakannya melalui sembahyang, melakukan ritual-ritual yang dianjurkan dalam ajaran-ajaran agama Hindu, melakukan pemujaan sesuai tata acara yang diajarkan oleh agama dan kitab suci. Dengan itulah manusia bisa berkomunikasi dengan Tuhannya. Sebagai ekspresi keyakinan dalam fikiran, bentuk dalam perbuatan, dalam kehidupan sehari-hari juga harus berhubungan baik dengan manusia dengan manusia yang lain dan makhluk hidup yang lain. Kerena

[9]Erba Rozalina Yuliyanti, *pengalaman religius dalam meditasi transedental*, fakultas Ushuluddin UIN gunung djati, https://media.neliti.com ,diakses pada 22 april 2020, 20.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhluk sosial dan beragama kita juga wajib untuk ikut serta dalam kedamaian dalam bermasyarkat. [10]

Dusun Bongso wetan Desa Pengalangan kabupaten Gresik Pura Kerta Bumi. Pura Kerta Bumi yang berasal dari kata Kertaharjo atau Keta yang artinya damai, sedangkan bumi diambil dari nama awalan kampung Tambak Beras. Jadi Kerta Bumi adalah bumi yang damai. Sebelum nama Kerta Bumi dulu bernama "Sanggar Pemuja Cempaka Putih." Pura Kerta Bumi bertempat di Desa Pengalangan Dusun Bongso wetan Kabupaten Gresik. Awal mula Adanya umat Hindu di Dusun Bongso wetan di bawah oleh Pak Sawi yang berasal dari Desa pengalangan. Namun dikarenakan adanya Faktor tidak ada tokoh muslim yang menjadi panutan dan mengajarkan tentang islam di Bonngso Wetan. Setelah itu datang lah Hindu, beberapa umat yang beragama Islam pindah ke Agama Hindu dengan kehendaknya masing-masing. Yang unik dalam masyarakat Bongso Wetan adalah masyarakatnya yang berbahasa Madura. dikarena Covid-19 yang dimana masyarakat Bongso Wetan mengikuti kebijakan pemerintahan pusat, dan mengikuti arahan dari PHDI (Parisada Hindu Darma Indonesia). Demi keselamatan dari wabah virus maka kegiatan ritual keagamaan seperti Melasti, Melukat, Ogoh-Ogoh, Puja Bhakti. Kegiatan puja setiap sabtu sore dari rumah ke rumah. Kegiatan tersebut dihentikan sementara untuk mematuhi aturan Guru Wisesa, yaitu aturan dari pemerintahan.[11] Faktor tidak di adakannya kegiatan ritual keagamaan dikarenakan

[10]Eva asrofa, *studi tentang aktifitas keagamaan umat Hindu dipura tirta gangga kertajaya gubeng Surabaya*, skripsi tahun 2016 universitas islam negeri sunan ampel. Surabaya.http://digilib.uinsby.ac.id diakses pada tangal 04 mei 2020 pukul 22.00.
[11]Pak winarno, 20 mei 2020, 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya wabah Virus Covid-19 yang semakin menyebar luas di masyarakat khususnya di masyarakat Bongso wetan.

Dengan demikian, adanya pandemi virus SARS-Cov-2 atau Covid-19 dan fenomena di masyarakat umat Hindu Bongso Wetan Pengalangan Menganti Gresik yang terkait dengan ritual keagamaan dalam kehidupan mereka menarik untuk diteliti. Sehingga, peneliti mengangkat judul penelitian Agama dan Covid-19 (Studi Ekspresi Keagamaan Umat Hindu Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik).

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada paparan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ekspresi Pemikiran Umat Hindu Dusun Bongso Wetan Kabupaten Gresik terkait Covid-19 ?
2. Bagaimana Ekspresi Ritual Umat Hindu Dusun Bongso Wetan Kabupaten Gresik terkait Covid-19 ?
3. Bagaimana Ekspresi Perkumpulan Umat Hindu Dusun Bongso Wetan Kabupaten Gresik terkait Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah maka isi dari tujuan penelitian yang dipaparkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui Ekspresi Pemikiran terkait adanya wabah virus Covid-19 yang saat ini sudah meluas termasuk di Dusun Bongso wetan Desa pengalangan Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui adanya pengalihan dalam melakukan Ritual keagamaan yang berkaitan dengan adanya Virus Covid-19.
3. Untuk mengetahui dampak interaksi sosial umat terkait dengan adanya wabah Virus Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk studi agama-agama, khususnya untuk mata kuliah Agama Hindu, Studi Ritual keagamaan, Agama-agama Dunia, fenomenologi. Berguna untuk cerita masa lampau bahwasanya Ekspresi keagamaan di Dusun Bongso wetan terkait dengan wabah virus Covid-19.

Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat kelulusan stratat 1 prodi studi agama-agama, mengukur kemampuan peneliti dalam kepekaan fenomena dimasyarakat dan menganalisa melalaui penelitian ini. Dengan data dan informasi yang valid di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi pembaca

Diharap penelitian ini sebagai refresi penelitian selanjutanya lebih lengkap, memberikan informasi adanya Desa tersebut dan perubahan-perubahannya yang terjadi di masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penelitian ini bukan penelitian pertama kali tentang ekspresi keagamaan, melainkan sudah ada beberapa dari penelitian terdahulu. Guna menuliskan penelitian terdahulu untuk bahan perbandingan persamaan dan perbedaan dalam melakukan penelitian.

Studi Tentang Aktivitas Keagamaan Umat Hindu di Pura Tirtha Gangga Kertajaya Gubeng Surabaya, di tulis oleh Eva Asrofa. Fakultas Ushuluddin Filsafat prodi perbandingan Agama ditulis pada tahun 2016. Menjelaskan tentang aktivitas keagamaan yang wajib dilakukan bersama di Pura Tirtha Gangga. Hasil dari penelitian. Yang dimana disini peneliti menjelaskan aktifitass keagamaan atau ritual keagamaan di Pura Tirta Gangga yang berada di Gubeng Surabaya, penelitian ini menemukan hasil dimana ia menjelaskan tidak adanya ketergangguan sama sekali pada masyarakat sekitar Pura dalam kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Namun dengan adanya itu masyarakat mendapatkan dampak positif dengan terjalinannya tali persaudaraan antara umat beragama.

Perbedaan yang ada pada penelitian saya yaitu pada dimana peneliti terdahulu menemukan aktifitas yang biasa merak lakukan seperti biasanya, namun dalam penelitian saya, menemukann bahwasanya sekarang adanya pandemi Vius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Covid-19 pada tahun 2019 yang dimulai dari Wuhan dan datang ke Indonesia tahun 2020 membuat kelumpuhan ritual keagaman Hindu pada Dusun bongso Wetan, yang membuat resah umat Hindu sendiri yang tidak bisa berkegiatan di pura berkaitan dengan Virus Covid-19. Tidak hanya itu saja perbedaan tempat peneliitian. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, yang pertama adalah aktivitas keagamaan yang dilakukan bersama.[12]

Kearifan lokal dalam leksikon ritual kesenian ogoh-ogoh di Pura Kerthabumi Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti kabupaten Gresik. ditulis oleh Dian Karina rahmawati, dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, Research artikel pada 17 Agustus 2017. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kearifan lokal pada kesenian ogoh-ogoh yang tidak dapat dilakukan secara terbtas dalam konteks Linguinstik, tetapi juga dapat dilakukan dalam segi pemaknaan sebagai simbolik yang dimana mampu menjangkau sebuah makna dalam visualisasi ritual disetiap propertinya. Yang menjelaskan tenttang nilai runtutan yang ada dalam pelasanaan ogoh-ogoh sebagai salah satu ritual sebelum nyepi, adanya ogoh-ogoh ini merupakan apresiasi dalam masyarakat untuk memperat tali persaudaraan, yang dimana ogoh-ogoh sendiri dibuat untuk merayakan hari raya nyepi, dengan adanya pembakaran ogoh-ogoh bermakna angkara murka pada muka bumi ini semoga bisa menjauh dari kehidupan manusia. Serta penyepian dilakukan untuk membersihkan hawa nafsu kemurkaan pada diri manusia itu sendiri.

[12]Eva Asrofa, Studi tentang Aktivitas Keagamaan Umat Hindu di Pura Tirtha Kertajaya Gubeng Surabaya, *skripsi Ushuluddin dan filsafat, tahun 2016.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaannya. Dimana penelitian terdahulu menjelaskan kegiatan ogoh-ogoh yang dilaksanakan pada tahun 2013, aktifittas keagamaan seperti ngarak ogoh-ogoh, bhuta yadya , dan hari raya nyepi. Namun pada penelitian ini ritual keagamaan dilakukan tanpa adanya orang banyak yang hanya dihadiri beberapa dari penitia pelaksanaan hari raya nyepi, dikarena mengindari keramaian yangg akan menyebabkan tidak terputusnya tali rantai Virus Coid-19. Untuk mengetahui Ekspresi umat hindu di Bongso Wetan. Persamaan tempat penelitian yang sama di Dusun Bongso Wetan desa pengalangan.[13]

Afiliansi ritus agama dan seni ritual hindu membangun kesatuan kosmis, ditulis oleh I Nyoman Murtana. Jurnal fakultas seni budaya, institut indonesia surakarta. Membahas tentang seni dalam ritual agama hindu. Dengan seni, budaya, dalam ritus membuka spiritual dunia yang terlepas mengukuhkan daya spiritual. Dengan seni dan budaya kita dan khususnya umat hindu dapat melakukan hubungan antara Tuhan dan manusia, perlakuan manusia atas alam mengimplementasikan secara simbolis seni dalam ritus agama. Dalam jurnal ini juga menerangkan seni dan simbol-simbol dalam ritus keagamaan, menjadi sebuah nilai ajaran-ajaran agama yang menyatu dalam kehidupan umat hindu mulai dari yang profan sampai yang sakral.

Perbedaan dalam jurnal, dan skripsi. Dalam jurnal tersebut tidak membahas tentang hubungan agama Covid-19 yang menjadi fenomena dikalangan umat

[13]Dian karina rahmawati, Kearifan lokal dalam Leksikon Ritual Ogoh-Ogoh di Pura Kertha Bumi Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, *artikel universsitas muhammadiyah surabaya*, 07 agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama. Khususnya umat Hindu. Tidak membahas kegiatan ritual pada agama Hindu. Sedangkan skripsi yang saya tuliskan, menerangkan tentang agama dan Covid-19 yang menjadi fenomena pada masyarakat beragama sekarang, membahas tentang kegiatan ritual sebagai ekspresi keagamaan manusia setelah menusia itu sendiri meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Persamaan pada jurnal membahas tentang seni yang ada dalam ritus ritual keagamaan Hindu. Membahas tentang arti sebuah ritual tertentu dengan ajaran yang sudah ditetapkan oleh ajaran-ajaran agama Hindu didalam ritual.[14]

Interaksi sosial dalam kegiatan ritual keagamaan di masyarakat hindu bali upacara ngaben di krematorium, ditulis oleh I Putu Suadityawan dan Ni lu Nyoman kebayan tini Dkk. Jurnal fakultas ilmu sosial universitas udayana. Dalam jurnal ini membahas tentang interaksi sosial dalam kegiatan ritual keagamaan masyarakat hindu bali. Yang dimana pada saat itu masyarakat bali bersifat homogen, yang artinya melakukan upacara dengan kelompok keagamaan tertentu, itu terwujud kedalam *ngayahang* dan *nguopin* yang artinya melakukan sumbangan waktu dan beserta meterial berupa bahan perlengkapan pada saat upacara. Dalam hal tersebut akan terjadinya interaksi sosial saling membantu, baik sebelum upacara dilaksakan maupun sesudah dilaksanakan.

Perbedaan dari jurnal dan yang saya teliti. Jurnal menerangkan interaksi sosial dalam upacara ngaben. Membahas tentang upacara ngaben beserta bagaimana upacara dilakukan, membahas tentang interaksi pada saat ngaben. Yang

[14]I Nyoman Murtana, afiliansi ritus agama dan seni Ritual hindu membangun kesatuan Kosmis, *jurnal fakultas seni budaya institut indonesia surakarta.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana pada suatu upacara kita tidak bisa melakukan sendiri, kita memerlukan orang lain untuk membantu dalam prosesi upacara itu sendiri. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini membahas tentang ritual keagamaan yang dilakukan sehari-hari dan hari raya pada umat Hindu, ekpresi teoritis dalam Hindu. Persamaan peneitian saya membahas tentang ekpresi persekutuan dalam persekutuan kelompok, dan individu sebagai implementasi dari kepercayaan dan moral. Sedangkan dalam penelitian jurnal ini membahas tentang interaksi sosial dalam upacara keagamaan.[15]

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian kualitatif berkaitan dengan penelitian lapangan yang biasanya penelitian berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, yang dimana pedekatan ini merupakan strategi dalam penelitian yang mengerakan asumsi dasar filosofis.[16] Yang mengacu pada peristiwa yang terjadi pada masyarakat, pengalamanmanusia, konsep, definisi, karak-teristik, metapora, simbol dan pemaparan dalam segala sesuatu.[17]Dalam penelitian ini mengunakan pedekatan yang bersifat fenomenologi yang dimana serangkaian kegiatan yang mengumpulkan banyak informasi dari kondisi dalam kehidupan objek secara mendalam.untuk menemukan problematikan dalam masyarakat yang real dan spesifik. Yang berkaitan dengan expresi keagamaan umat hindu yang

[15]I Putu Suadityawan dan Ni Lu Nyoman, interaksi sosial dalam kegiatan ritual keagamaan di masyarakat Hindu bali upacara ngaben di Krematorium, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Udayana.*
[16]MamiHajaroh ,*paradigma dan pedekatan dan metodelogi fenomenologi, pdf Dosen program studi kebijakan pendidikan UNY*, https://staffnew.uny.ac.id ,diakses pada tanggal 06 mei 2020, pukul 13.40.
[17]Salim , metodelogi penelitian kualitatif, (Bandung 2007 : Citapustaka media), hlm 28, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh adanya wabah penyakit yaitu Virus Covid-19. Yang sudah ada pada Tahun 2019 di China Wuhan.

Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian yang terbatas, tetapi kedalam data yang diperoleh mengunakan metode kualitatif tidak terbatas.[18] Metode kualitatif digunakan meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci, analisa data yang menekankan pada makna genelalisasi. [19]Diharapkan semakin mempunyai banyak data maka semakin baik setiap penelitian.Metode kualitatif bertujuan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia sehari-hari atau objek secara mendalam.[20]

G. Sumber Data

Data yang diguakan pada metodelogi penelitian kualitatif, penelitian deskripsi, penelitian dan peneitian filosofis. Dituangkan dalam uraian-uraian, atau berupa cerita pendek. Namun pada data-data tertentu dapat adanya perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan. Walaupun tidak ada batasan-batasan dalam penelitian.[21] Dalam peneitian mengunakan data kualitatif sebisa mungkin peneliti bersikap subjektif yang menghilangkan objektifitas data penelitian. Agar tidak

[18]Burhan Bungin, *metodelogi penelitian sosdial & ekonomi*,(jakarta 2013 : PT fajar interpatama mandiri). Hal 29.
[19]Sigit suhandoyo, *metode penelitian kualitatif bab 1*, https://www.academia.edu.com diakses pada 12 januari 2020.
[20]Raco, *metode penelitian kualitatif* (jakarta : grasindo 2010).hlm 27
[21]*Ibid*hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi adanya justifi dimana mengambil kesimpulan sendiri. tanpa melihat objek yang diteliti.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dipeloreh dari langsung dari subjek penelitian.[22] Data yang dipereoleh data primer. Dilakukan langsung oleh peneliti dan melihat langsung oleh penelitian, keadaan masyarakat atau tempat yang deteliti.dengan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab penelitian. Data primer biasanya diambil dari hasil wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian yaitu pemangku, tokoh agama Hindu, umat, ketua peradah, ketua sanggar seni saraswati, penasehat pura. Pengembilan data primer dengan wawancara dianggap lebih valid.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya datang di pakai adalah data yang sudah diolah sedemikian rupa. Yang bisa langsung digunakan. Data sekunder berupa sesuatu yang nyata, cacatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam mengumpulkan data sekunder, diperlukan untuk data untuk menjawab masalah peneletian, harus adanya kesesuaian anatara periode waktu penelitian, adanya kesusuaian populasi data, dapat atau tidaknya adanya akurasi data. Yang mana dalam pengumpulan data

[22]Khafid, *metodelogi penelitian*, www.etheses.uin-malang.ac.id diakses pada 21 november 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder harus berkaitna dengan ekspresi keagamaan yang ada di Dusun Bongso wetan.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan pada awal sebelum di buatnya proposal dalam penelitian. Yang dimana untuk melihat lokasi, dan fonomena di dalam masyarakat itu sendiri. yang dilaukan oleh pancaindera. Namun dalam mengumpulkan data tidak hanya mengunakan panca indera melainkan peneliti juga mengaitkan dengan apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Obersevasi dilakukan secara sistematik yang dimana pengamatan harus berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Yang dimana observasi yang saya gunakan adalah observasi langsung pada objek yang akan saya teliti. Masyarakatnya dan sosial masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dari informan untuk meengumpulkan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Baik itu dari pelaku maupun dai korban. untuk menemukan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian. Dalam menentukan materi wawancara biasanya dilakukan oleh peneliti atau informan. Dalam melakukan wawancara. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan ditanya kan kepada informan yang sesuai dengan tujuan diadakannya wawancara. Peneliti mengunakan wawancara terbuka dimana nara sumber dan peneliti sudah memiliki kesepakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan wawancara dan narasumber juga mengetahui maksud dan tujuan adanya wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data mengunakan gambar atau apapun yang bersangkutan dengan tujuan penelitian. Biasanya dukumentasi digunakan untuk mengetahui histori pada Ritual yang dilakukan terkait adanya Covid-19.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penelitian maka dibutuhkan dengan sistematika pembahasan, digunakan agar peelitian membahsa secara urut dan runtut. Pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : pada bab peneliti memberikan penejelasan umum atau pengantar mengenai fenomena yang akan di bahas pada penelitian ini. Pada latar belakang peneletian memberikan gambaran umum pembahasan tentang apa yang deteliti sebagai pengarahan. pada rumusan masalah peneliti menjelaskan tentang pembatasan masalah agar tidak meluas dalam pembahasan dan penelitian. pada Tujuan dan manfaat peneliti menjelaskan tentang tujuan dalam meneliti baik dari peneliti sendiri, prodi, ataupun untuk pembaca. Metode Penelitian pada pembahasan ini menguraikan tentang metode yang dipilih peneliti unntuk menuntaskan fenomena masyarakat atau sosial yang diangkat sebagai pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta menerangkan bagaimana langkah-langkah peneliti untuk menentukan subjek penelitian, informan. menyajikan gambaran tentang apa yang dilakukan peneliti ketika di lapangan untuk mendapatkan data-data terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Pembahasan ini meliputi pedekatan peneliti, jenis penelitian, lokasi, waktu penelitian, dan subjek penelitian. Dalam metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu metode Kalitatif dimana metode ini biasanya digunakan untuk penelitian fenomena yang terjadi di masyarakat, yang mencakup banyak hal yang tidak terbatas.

Babb II Kajian Teoritik : pada bab II ini peneliti membahas mengenai teori-teori dari tokoh yang relevan pada pembahasan yang akan dibahas dari penelitian keguanaan dalam adanya teori ini agar lebih fokus pada satu pembahasan. Dalam hal ini menjelaskan tentang agama, fungsi, mengapa manusia beragama, ruang lingkup agama dan Teori dari Joachim Wach pengalamankeagamaan, dalam teori ini menjelaskan bahwa menusia beragama memiliki pengalaman keagaman, yang ersangkutan dimana sekarang terjadinya pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada lumpuhnya kegiatan keagamaan umat Hindu di Desa Bonngso Wetan. teori ini digunakan untuk mengetahui, menjelaskan ekspresi keagamaan, yaitu pemikiran, praktis, dan persekutuan umat Hindu dan masyarakat sekitar.

Bab III Pembahasan penelitian : pada bab ini membahas jawaban dari rumusan masalah yang berupa sejarah desa, sejarah dusun, ssejarah pura, sejarah umat hindu di Dusun Bongso Wetan, sejarah Hindu masuk di Indonesia, ajaran-jaran agama Hindu dan kepercayaan agama Hindu. Dalam bab ini diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memberikan jawaban yang relevan real sesuai dengan keadaan lapangan yang diteliti yang bersangkutan dengan teori yang digunakan.

Bab IV Analisa Data : menganalisis penelitian dilapangan dimulai dari pemaparan hasil temuan dilapanngan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat sebagai latar belakang, objek penelitian Agama dan Covid-19ekpresi keagamaan Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa pengalangan kecamatan Menganti kabupaten Gresik, waktu dan tempat.

Bab V Penutup : pada bagian akhir ini dari penelitian berisi menganai hasil kesimpulan, dan saran, dan rekomendasi yang dikemukakan peneliti. Pada bab ini menegaskan mengenai penelitian yang dilakukan, oleh karena itu adanya kesimpulan dan saran dari peneliti.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dilapangan, selama dilapangan dan selesai dilapangan.[23] analisis data ialah suatu proses dalam pengolahan data menjadi informasi yang lebihmu dadi mengerti.[24] Sehingga susunan atau tatanan yang diuraikan menjadi jelas batas perkara. [25]Dalam penelitian ini saya membahas tentang " agama dan Covid-19 " yang dimana dalam hal ini sebagai fenomenologi pada masyarakat pada saat ini. Fenomena ini berdampak pada semua kalangan, termasuk pada masyarakat beragama. Hal ini

[23]Sugiyono, *metodelogi, kuantitatif*, kualitatif dan R&D, (Bandung:alfabeta,2013) hlm 245.
[24]Partaibeng, *pengertian analisi data, tujuan , jenis, dan tahapannya* , https://pendidikan.co.id 16 febuari 2020, diakses pada tanggal 06 mei 2020, pada pukul 21.30.
[25]Salmilahsaleh, *analisis data kualitatif*, https://www.academia.edu , diakses pada tanggal 09 mei 2020, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan kegiatan peribadatan di rumah ibadah berhenti dan digantikan dengan beribadah dirumah masing-masing.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tahapan menurut Bogdan dan Taylor yaitu:

1. Mengumpulkan informasi aktual dan secara rinci dari fenomena yang ada. Diperoleh melalui pengamatan, observasi, wawancara serta bahan-bahan lain yanng ditemukan dilapangan.
2. Penyajian data merupakan kumpulan informasi dan menarik kesimpulan untuk melakukan pengambilan tindakan. Informasi di dapat dari memahami hasil wawancara dari responden.
3. Menarik kesimpulan dalam tahapan ini membuat proposisi yang terkait untuk pencampaian dari temuan penelitian dan mengelompokan data. [26]

[26]Suardi, bab III metodelogi penelitian, 2017, www.Repository.unpas.co.id diakses 08 juli 2020, pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Agama

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan mendeskrisikan dan menganalisa tentang ekspresi keagamaan selama pademi Covid-19, umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan kabupaten Gresik. Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena dalam penelitian ini yaitu ekspresi keagamaan dari Joachim Wach.

Secara etimogi dan terminologis agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubunganya dengan Tuhannya dan hubungan antara manusia dan manusia.Selain itu Soegarda Poerba kawatja mengatakan kepercayaan yang dianut manusia untuk mencari hakikatnya dari kehidupan. Agama sistem keimanan yang disatukan oleh hal-hal yang suci , yakni hal-hal yang diperbolehkan atau tidak, kepercayaan yang disatukan dengan moral, mereka satu sama lain.[27] Sutan Mohammad Zain dalam kamusnya ia mengatakan arti agama sebagai berikut: agama adalah kepercayaan kepada kesaktian, ruh nenek moyang, dewa, Tuhan.[28]

Menurut Karl Max agama adalah candu masyarakat yang dimaksudkan Agama sebagai pengubah pola fikir manusia tentang gejala-gejala yang ada di

[27]Handrix Chris Haryanto, *apamanfaat agama studi pada masyarakatberagamaislam Jakarta*, uneversitas para madina prodi psikologi, insight Tahun XIII/nomor 1 febuari 2016, https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/346/290 ,diakses 09 mei 2020, pukul 13.00.
[28]Asma khusna, hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, sedangkan dilihat dari Antropologi Cliferd Greetz Agama adalah sistem budaya adalah dimana sebelum adanya Agama. budaya lebih dulu dari pada Agama , dan dilihat dari Psikologi Carl Gustav Jung mengatakan agama sebagai penyembuh neorosis atau penyeimbangan mental. agama ada wadah yang banyak sekali menyimpan spiritual yang dilakukan oleh massyarakat tanpa ada protes dan bertanya tentang adanya itu yang dilakukan secara turun temurun sampai saat ini.[29] Menurut Harun Nasution bahwa agama kebenaran agama bukanlah sebagai hal yang mustahil yang bertentangan dengan logika, ada agama mempunyai kebanaran tertentu dalam meyakini suatu Agama. [30]sedangkan Emile Dhurkeim mengatakan agama suatu keseluruhan yang saling berkaitan yang terdiri dari kepercayaan dan penyembahan.[31]

Adapun agama dalam prepektif Hindu, agama adalah kedamaian. Yang terlihat dari ucapan salam umat Hindu“ *shan-ti* “ yang artinya damai. Agama Hindu dianggap sebagai penerussanata dharma, dengan berpedoman kitab suciveda dalam kehidupan sehari-hari, dengan penganutnya memiliki nilai luhur. Umat hindu menjunjung tinggi dalam perdamaian. adapun sloka yang mengatakan agama damai dalam Hindu.

---

[29]Dadang Kahmad, sosiologi agama(bandung.PT. Remaja Rosdakarya), hal. 13
[30]Marhaeine, filsafat agama dalam ruang lingkupnya , *jurnal makasar universitas islam negerialaudin*http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1396/1354 , diakses pada tgl 09 april 2020 (13.25).
[31]Asma khusna, hlm 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ dyouh santir antar riksam santih, prthivi santir apah santir osadhayah santih, vanas patayah santir visvedevah santih, brahman santih sarvam santih, santir eva santirsa ma santiredhi “ (yayurveda XXXVI.17)

Artinya :damailah diangkasa damaI di antariksa damai di bumi damai di air damailah segala yang hidup. Damailah digunung, para dewa mempunyai kedamaian, hanya kedamaian yang dapat menyatukan bukan yang lainnya.[32]

Menurut Joachim Wach juga mengemukakan agama dan manusia sebagai titik sentralnya ia mengatakan.

> “Bahwanya filsafat dimulai dengan studi tentang manusia dan eksistensinya, hakikat, asal-usul, dan nasibnya. Dikarenakan kita adalah orang modern yang dimana kita dibesarkan dari filsafat barat yang hampir asja tidak dapat melihat adanya suatu persoalan yang lebih alami bagi penelitian filsafat daripada persoalan. Apakah manusia itu ?”

Dalam mengerti manusia Wach berakat dari prinsip Dilthey bahwa kehidupan manusia bukan sekedar realitas melainkan realitas yang secara langsung bisa didekati dan kehidupan manusia adalah kehidupan yang tepat dan layak. Wach sendiri juga mengunkapkan bahwa manusia adalah yanng sepurna yang mempunyai aspek fisik, mental, spritual. Wach juga begantung pada teori Plato jiwa manusia dan pendapat Aristoteles mengenai pengalaman. Sedangkan Wach sendiri berpendirian pada ketiga agama wahyu yaitu Kristen, Isalam,Yahudi. namun pada peradapan pertengahan terjadi kebangkitan filsafat barat yang dimana pandangan Kristen, Islam, dan Yahudi tentang manusia masing-masinng betumpuh pada Injil, Al-Quran, dan Taurot. Dalam ketiga agama tersebut Antropologi, Kosmologi, dan

[32]Ketutparwata, *agama dan perdamaianprepektifhindu*, https://phdi.or.id ,diakses pada tanggal 10 mei 2020 pukul 14.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eskatologi tidak akan ada artinya tanpa Wahyu. Agama menurut Wach, agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan Maha Pencipta, kepadanyalah Tuhan memberikan kepercayaan dan keterikatan yang sesungguhnya.[33]

B. Ruang Lingkup Agama

Agama suatu system ajaran Tuhan, dimana penganutnya melakukan tindakan-tindakan berdasarkan ajarannya. Ruang lingkup agama terbagi menjadi 3 yaitu : Keyakinan (credial) adalah meyakini adanya Tuhan yang gaib yang mengatur apapun yang ada didunia ini termasuk mengatur nafas manusia sedemikian rupa dan penciptaan alam semesta. Peribadatan (ritual) adalah tingkah laku yang menghubungkan manusia dan Tuhannya, sebagai syarat yang harus dilakukan dalam meyakini Agama.Sistem nilai (value) adalah mengatur moral, aturanberprilaku dan bertindak yang benar baik bagi individu maupun dalam kehidupan, dan alam semesta.[34]Aspek sosial, hubungan manusia dan manusia, dan lingkungan beserta alam semesta.[35]

C. Mengapa Manusia Beragama

Mengapa manusia beragama, manusia memiliki keterbatasan pengetahuan. Baik mengenai yang gaib maupun apa yang terjadi dalam kehidupannya. Menurut

---

[33]Joseph M.Kitagawa, *ilmu perbandingan agama inti dan dentuk pengalaman Joachim Wach*, (Jakarta : PT RajaGrafindo persada).
[34]Srianalestari, *agama dan ruanglingkup*, https://www.academia.edu/9415836/agama_dan_ruang_lingkupnya, diakses pada 10 mei 2020, pukul 19.59.
[35]Makhmudsyafie, *satuan mata kuliah dan silabus mata kuliah PAI*, universitas pendidikan Indonesia 2009, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-MAKHMUD_SYAFE%27I/SILABUS_PAI.pdf, diakses 10 mei 2020, pukul 20.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori fungsional karakter dasar exsistensi manusia sedang berada dalam ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan. Agama lahir dari situasi frustasi dan depresi karena ketidakpastiaan dan ketidak berdayaan dan kelangkahan, agama menjelma dalam bentuk-bentuk social yang memungkinkan manusia menyesuaikan diri dari kegelapan yang sepanjang peradaban mengelilingi lingkungan pengetahuan.[36] Oleh karena itu manusia membutuhkan agama untuk membantu sebagai pencerahan dalam spiritual pada dirinya, manusia membutuhkan agama bukan hanya untuk menjadi percerahan melain ia juga sebagai pedoman untuk menghadapi problem-problem kehidupan yang ia hadapi.[37]Kepercayaan adanya dzat yang lebih tinggi dari manusia, karena itu manusia perlu untuk bersandar kepada Tuhannya dengan medium agama, dalamarti lain berpasrah kepada Tuhannya yang didasarkan ajaran yang dimana manusia hanya bias berusaha. Namun Tuhanlah yang menentukan.[38]Manusia secara outomatis memiliki hubungan dengan agama yang merupakan kodrat. Yang terbentuk dalam ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Mana kala dalam menjalankan kehidupan, melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai fitrah, secara psikologi ia akan merasakan semacam " hukuman moral". Setelah itu spontan muncul merasa bersalah atau berdosa.[39]

---

[36]Muhammad ramli, penerapan fungsi agama dalam pemberdayaan anak terlantar di Makasar, *jurnal sulesena ilmu politik Uinalahudin Makassar*, vol 12 nomor 1 tahun 2018, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/5654/4923 ,diakses pada 10 mei 2020 pukul 20.51.
[37]Ahmad Asir, agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia, unuversitas islam Madura pamekasan, https://ejournal.kopertais4.or.iddiakses pada tanggal 09 mei 2020 jam 13.00.
[38]Muhammadin, *kebutuhan manusiaterhadap agama*, jurnal Jia: tahun XIV, no 1 juni 2013. https://media.neliti.com/media/publications/99550-ID-kebutuhan-manusia-terhadap-agama.pdf, diakses pada 10 mei 2020, pukul 19.25.
[39]Solehaarif, *manusia dan agama*, jurnal program studi pasca sarjana pamekasan :vol 2 nomor 2 desember 2015,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Fungsi Agama

Fungsi agama bagi kehidupan. Agama sebagai pembimbing dalam hidup yang mencakup kepribadian, pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil, membentuk kepribadian harmonis yang mana didapat dari pengalaman yang menetralkan jiwa maka dalam menghadapinya dorongan baik yang bersifat biologis maupun rohani dan social akan mampu menghadapi dengan tenang. Penolong dalam kesukaran, orang yang lemah imannya menghadapi kehidupannya dengan pesimis, sedangkan orang yang kuat imannya menerima segala apa yang terjadi dalam hidupnya akan menghadapinya dengan lapang dada. Dengan meyakini bahwa semua yang terjadi dikehidupannya adalah ujian dari Tuhannya untuk meningkatkan khuwalitas diri. Penenang batin, jika seseorang tidak menyakini Tuhannya ia menjalani kehidupan dengan keraguan-raguan selalu merasa gelisa, sedangkan dengan keyakinan kepada Tuhannya ia akan tetap tenang menghadapi apa yang terjadi pada kehidupannya. Karena menganggap bahwasanya ini adalah ketetapan dari Tuhannya. Pengendalian moral, dalam kehidupan manusia diperlukan moral untuk mengotrol diri kita sendiri, yang dimana dalam penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dimana didalam ajaran agama mengaturapapun yang ada di kehidupan,contohnya

---

http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/659/612diakses pada 10 mei 2020, pukul 19.42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur dalam bagaimana berhubungan dengan manusia, Tuhannya, akhlak dharma , lingkungan.[40]

E. Virus Corona (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2).

Corona virus pertama kali di temukan di Wuhan China pada tahun 2019, yang berasal dari hewan yang berasal dari China Seafood Market. Menyebar kebeberapa negara-negara lain termasuk di indonesia pada tanggal 3 maret 2020. Di awali dengan 2 orang WNI (warga Negara Indonesia) berasal dari Depok terjangkit Covid-19,setelah berinteraksi dengan WNA (warga Negara asing) asal Jepang. Dan sempat melakukan perjalanan ke Indonesia. (Indonesia.go.id, RatnaNuraini 2 maret 2020). pada tanggal 12 maret 2020 Indonesia dinyatakan darurat Covid-19. (kompas.com, Haryanti puspa sari: senin 09 maret 2020).

Virus Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). D Corona virus atau Covid-19 terdapat 3 bagian inti yaitu DNA atau RNA yang menjadi inti virus, tergolong dari virus tunggal positif berkapsul tidak bersegmen golongan ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae berbentuk kubus S berlokasi dipermukaan virus, protein S yang merupakan bahan baku virus untuk memperbanyak diri selain itu protein S berperan dalam menempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein dengan reseptornya di sel inang

[40]Ahmad Asir, agama dan fungsinyadalam kehidupan umat manusia, hlm 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

), lapisan lemak sebagai pelindung, namun bagian dari tubuh virus tidak mengikat dengan kuat satu sama lain. bisa melemah menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO).[41]

Virus ini adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. ada virus Covid-19 yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory*), MERS (*Middle Easst Respiratory Syndrome*) dan saat ini menyebabkan Covid-19 yang menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, Pneumonia akut, sampai kematian. Semua kalangan bisa sakit di serang virus tersebut. entah itu bayi, lansia, dewasa, remaja. Diketahui virus ini ditularkan oleh hewan ke manusia namun dalam kenyataannya virus ini dapat ditularkan pada manusia ke manusia. Dalam kasus ini membuat beberapa negara lockdown dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Gejala awal virus Covid-19 bisa berupa flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Namun gejala itu akan semakin berat jika tubuh sudah mulai melawan virus tersebut. gejala itu menimbulkan demam suhu tubuh diatas 38 derajat, batuk dan sesak nafas. Menurut penelitian gelaja akan muncul ketika 2 hari setelah terpapar virus Covid-19 sampai 2 minggu. Sebagian besar 80% orang yeng terinfeksi berhasil pulih tanpa pengawasan khusus. Sedangkan orang yang sudah memiliki penyakit sebelumnya, jika sudah ada gejala Covid-19 ini maka diperlukan penanganan medis.

[41]Yuliana, *corona virus diseases (covid-19),* jurnal fakultas kedokteran universitas lampung vol 2, nomor 1 febuari 2020, https://weliness.journalpress.id/wellness ,diakses pada tanggal 23 april 2020, 12.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara penyebaran tertular Covid-19, tertular melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang tersebut batuk atau mengeluarkan nafas. Kemudian percikan itu jatuh dipermukaan benda. Yang dimana virus ini bias bertahan pada benda, kemudian ada yang orang sehat menyentuh, lalu orang tersebut menyentuh hidung, mata, dan mulut. Tertular virus dapat terjadi jika ia tidak segaja menghirup percikan nafas pada orang terpapar. Virus Covid-19tidak bias ditularkan melalui udara, Covid-19 juga sangat rendah ditularkan pada orang terifeksi tanpa gejala. Namun pada umumnya orang terjangkit akan merasakan gejala ringan tetapi merasa sehat.

Cara menangani virus agar tidak terjangkit. Mulailah hidup bersih dan sehat. Sering mecuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau antiseptic berbahan dasar alcohol, menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang menunjukan gejala serupa. Maupun dengan orang yang terlihat sehat, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, memastikan orang disekitar mengikuti etika batuk dan bersin dengan menutup mulut dan hidung dengan tisu terlipat atau dengan tisu, tetaplah tinggal dirumah jika merasa kurang sehat dan memiliki gejala serupa cepatlah segera untuk cek kondisi ke medis. Selalu mengikuti radar Covid-19 di daerah masing-masing untuk meminimalisir penularan.[42]

Kelemahan yang dimiliki Covid-19. Pertama, virus ini mudah hilang dengan pelarut lemak, yang dimana virus mudah hancur dengan sabun yang kita gunakan sehari-hari oleh karena itu dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun

[42]https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-oublic

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan air untuk mencegah terpapar virus. kedua Covid-19 bisa dikalahkan oleh antibodi, dimana pada orang terpapar virus dan masih menimbulkan gejala. gejala ringan masih bisa sembuh dengan sendirinya selama daya tahan tubuh baik namun penelitian ini harus lebih lanjut dalam penelitian lebih besar, bisa dibunuh oleh disenfekta. berdasarkan hasil penelitian Covid-19 penyebab SARS, MERS bisa bertahan dipermukaan benda seperti metal, kaca, atau plastik hingga beberapa hari namun Covid-19 tersebut bisa mati dengan bahan disinfekta , alkohol 60-70%, hidrogen perosida 0,5%, atau sodiium hipoklorit 0,1% dalam jangka waktu 1 menit, untuk itu rajin-rajin membersihkan permukaan benda yanng sering dipakai. Ketiga Covid-19 melemah pada suhu panasterbunuh pada suhu 56 derajat celcius. (dr Reni Utari pada 04 april 2020).

Sejak kemunculan pandemi Covid-19 ini di Indonesia, sejaktanggal 03 maret 2020 sampai sekarang ini, kasus terkonfirmasi semakin lebih banyak 1.281, orang tanpa gejala (otg) , orang dalam pengawasan (odp) sebanyak 20.858, pasien dalam pengawasan (pdp) sebanyak 3.854. Semakin hari semakin bertambah setiap hari data bias berubah-ubah.[43]Dengan semakin bertambahnya kasus Covid-19, untuk meminimalisir meningkatnya kurva maka gubenur Jawa Timur menyatakan PSBB (pembatasan sosial secara berskala besar) yang dimulai dari 28 april sampai 11 mei dan diperpanjang pada tanggal 12 mei sampai 25 mei 2020. Dalam pemberlakuan PSBB, masyarakat dihimbau untuk tidak keluar kota, melakukan

[43]https://jatimprov.gpr.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sehat dan bersih, wajib memakai maske r dan sarung tangan. Dalam pelanggaran PSBB yang berlaku maka akan ditindak lanjuti.[44]

Pada tanggal 09 juni 2020, masa transisi new normal. Yang dimana new normal menjalani kehidupan seperti biasa dengan protokol kesehatan dikarena masih dalam masa pandemi Covid-19. Berberlakuan new normal terdapat 3 kota Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.[45]

F. Hubungan Agama dan Covid-19

Hubungan Agama dan Covid-19, Secara umum adanya pandemi Covid-19 ini. Agama berperan penting dikarenakan agama sebagai penenang umat ketika kepanikan untuk agar tetap tenang dan senantiasa berjaga-jaga dan berserah diri kepada Tuhannnya. Dalamayatsebagaiberikut :

" *balambi kesavai dhyesa, bhava rogaha redusa, japenna mathrayamni thyamma harogani varanam* " (stotrach inthamani)

artinya :wahai dewa balambika, dewa dokter, para dewa yang melenyapkan penyakit dari kelahiran maupun kematian.[46]

Di dalam Teologi Hindu pada saat pandemi Covid-19 bukanlah kutuk bukan pula sebagai berkah. Karena tidak ada kebencian Hyang Widhi Namun yang ada sebagai siklus musim. Yang membuat kehidupan dan alam semesta bergerak. Sang

---

[44]https://koinfo.jatimprov.go.id
[45]Azmi, masa transisi menuju new normal di Surabaya raya selama 14 hari, https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-5045844/masa-transisi-menuju-new-normal-di-surabaya-raya-selama-14-hari , diakses pada tanggal 03 juli 2020, pukul 23.30.
[46]I gede suwantana, *mutiara weda*, www.nusabali.com 29 januari 2020, diakses pada 11 mei 2020 pukul 04.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hyang Widhi mengatur semua pergerakan dan tatanan kosmik melalui dengan RTA (kecerdasan yang maha tinggi). Ia lah Tuhan yang mengatur semuanya yang ada dibumi ini mulai dari detak jantung manusia, tarikan nafas manusia , hewan fotosintesa tumbuhan, sampai munculnya Virus dan kuman segala jenis kuman yang sebagai pelengkap alam raya. Yang dimana manusia harus menciptakan kehidupan yang harmonis dengan alam yang berarti jangan merusak alam. Dengan itu di dalam upacara keagamaan Hindu selalu ada unsur alam.

Dalam Hindu Covid-19 adalah sebagai Butha Kala dan Dewa yang diciptakan bersamaan oleh Sang Hyang Widhi Wasa. Umat hindu mempercayai bahwa ada kala nya Butha Kala lewat atau " nyelang margi " (pinjam jalan). Maka dari itu kita sebagai umat yang mempercayai itu harus menepi dan mabrata mengurung diri. Yang artinya kita diminta untuk melakukan Brata (menarik diri dari keramaian, puasa dan mawar diri). Hindu mengajarkan jika ritual untuk menghalau penyakit. Seperti sekarang ini musimnya penyakit. umat hindu ada ritual nangluk mrana yang artinya menghalau penyakit. [47]

Selain itu hubungan fenomena Covid-19 ini berdampak pada kegiatan keagamaan Hindu di Dusun Bongso Wetan, yang dimana biasanya kegiatan keagamaan seperti sembahyang rutin, purnama, nyepi, melasti dilakukan di pura bersama-sama namun dengan adanya pademi ini kegiatan di hentikan untuk sementara sampai kondisi kembali normal, dan mengalihkan kegiattan keagamaan

[47]Mpu Tal, *covid-19 menurut teologi hindu*, www.nusabali.com-covid diakses pada tanggal 20 april 2020, pukul 22.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah masing-masing. Lalu bagaimana mereka melaksanakan kegiataan keagamaan mereka ketika di rumah.

G. Ekspresi Keagamaan Joachim Wach

Joachim Wach adalah putra dari Felix dengan Katherine Wach yang dilahirkan pada tanggal 25 januari 1898 di Chermintz Saxony dan meninggal dunia pada tanggal 27 Agustus 1955 di Orselina Switzerland. Mengungkapkan teori pengalaman keagamaan. Pengalaman keagamaan menurut Wach pasti terkait dengan manusia dan doktrin-doktrin ajaran keagamaan yang berasal dari Toko agama untuk melaksakan apa yang ada pada agama itu sendiri. hal ini berarti untuk memperoleh pengalaman keagamaan manusia harus melaksanakan ajaran-ajaran keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari, menurut James yang dimana pengalaman keagamaan bentuk dari kesadaran dalam penghayatan, dan melakukan tindakan kerohanian.jika tanpa melaksanakan ajaran-ajaran agama maka manusia sangat sulit untuk memahami dan tidak mendapatkan pengalaman keagamaan. seperti yang diungkapkan oleh Wach pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek bantiniah dari hubungan manusia dan fikirannya dengan Tuhannya, ia juga mengatakan bahwa pengalaman keagamaan tercipta apabila ada komunikasi dengan Tuhannya dengan batiniah dan lahiriah oleh karena itu manusia akan megembangkan dengan perasaan yang sistem pemikirannya keyakinan, religius, ajaran agama, mitos dan dogma. pengalaman rohani yan di mana seolah-olah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai dzat yang gaib atau tidak bisa dinalar manusia. Adapun sistem sosial seperti Upacara, sembahyang bersama, ritus, liturgi dan organisai-organisasi dengan orang lain akan terasa berbeda, kerena pengalaman keagamaan merupakan aspek batiniah seseorang sehingga orang tersebut terasa seolah-olah kondisi subjektif itu dominan .[48]

Setiap manusia mempunyai pengalaman keagamaan yang berbeda-beda. ada 2 cara untuk melihat pengalaman keagamaan sesorang. *pertama,* mengunakan deskrisi dari agama tersebut atau ajaran dari aliran itu sendiri. *kedua,* menelusuri pengalaman pribadi atau pun dengan pengalaman kolektif. Wach juga mengatakan bahwasanya pengalaman keagamaan memiliki kriteria yaitu. *Pertama,* pengalaman yang dilihat adalah respon yang menjadikan respon tersebut dalam kejadian nyata. *Kedua,* pengalaman yang melibatkan diri sendiri, baik dari pikiran, emosi maupun dengan kehendaknya. *ketiga,* pengalaman yang memiliki intensitas yang megatasi pengalaman-pengalaman manusia yang lainnya. *keempat,* pengalaman yang di nyatakan dengan perbuatan dikarena bersifat imperatif dan mengunakan sumber utama perbuatan.[49]

Menurut Joachim Wach mengemukakan ekspresi keagamaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai pengungkapan, atau proses menyatakan, memperlihatkan maksud dan gagasan, perasaan dan lain sebagainya. Ekspresi keagamaan adalah ungkapan yang dimana itu diungkapkan melalui pemikiran

---

[48]Joseph M.kitagawa*, ilmu perbandingan agama inti dan bentuk pengalaman keagamaan Joachim Wach*, jakarta :PT Grafindo persada 1996. Hal 96

[49]Triyani Pujiastuti, *konsep pengalaman keagamaan Joachim Wach*, (syi'ar Vol 17 N0.02 2 Agustus 2017), https://www.researchgate.net diakses pada tanggal 26 maret 2020, pukul 22.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa dogma atau ajaran-ajaran keagamaan salah satunya yang mendasar yaitu percaya kepada Tuhannya untuk diimani dan mengerti maksud Tuhan menciptakan adanya dunia dan seisinya, sedangkan ekspresi keagamaan dalam bentuk ritual. Ritual adalah perilaku masyarakat yang berhubungan langsung dengan dunia spiritual antara Tuhan dan manusia. Ritual sekaligus sebagai pengalaman keagamaan atau keimanan dalam diri seseorang yang mengandung nilai sakral dalam setiap perayaaan dan pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin, Underhil mengatakan bahwa ritual agama suatu pola yang cocok dari gerakan seremonial, bunyi-bunyian, upacara verbal yang bersifat visual yaitu menciptakan suatu bentuk yang dapat menggantikan atau berkaitan dengan tindakan religius. Setiap agama dipastikan memiliki ritual yang di ekspresikan dalam upacara verbal maupun bunyi-bunyian sebagai isyarat akan dimulainya ritual yang menganarkan masyarakat pada keimanan. Ritual biasanya di cirikan sebagai ceremonial yanng dilakukan secara rutinberdasarkaan tempat dan waktu tertentu yang dilakukan secara rutin, dalam perayaaan ritual biasanya memperlihatkan sebuah kesadaran religius dari suatu kelompok masyarakat untuk menghadirkan simbol-simbol yang bersifat ekspresif dan komunikatif demi menarik minat dan memberikan dorongan untuk terbangunnya sakralitas nilai-nilai mistis-spiritual. Simbol pada ritual menandakan kesucian, sebagai penghormatan kepada leluhur, Tuhan, dan dewa-dewa. Pengalaman suci yang terbingkai dengan tradisi keagamaan mengandung nilai-nilai mistis-spiritual yang berfrementasi secara ekspesif sesuai dengan simbol ritualitas. Ekspresi keagamaan pada penganut agama untuk memperlihatkan kebenaran agama (*trurth of religion*) dan kebaktian (*devotion*) secara holistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada sang pencipta, contohnya ritual mengarak ogoh-ogoh dan membakarnya adalah kebaktian untuk menghilangkan roh-roh jahat pada muka bumi ini. Sebgaimana di katakan oleh Max Weber bahwa sikap keagamaan terhadap simbol ritual yang mengandung nilai seremonial, dan bercirikkan orgiastic, ritualistic, atau bisa dikatakan agama menngajarkan cinta kasih. Dalam setiap agama disadari bahwa ritual sering kali membangkitkan hasrat dankesadaran dalam diri manusia untuk mengembangkan tradisi keagamaan yanng berkembang di masyarakat. Rtual memperlihatkan sebuah sistem simbol yang berkaitan dengan kohesi sosial dan transformasi sosial daam memperkuat ikatan emosional antara masyarakat beragama. Dalam tradisi keagamaan ritual sebagai bentuk aktivitas peribadatan. [50]

Agama sendiri dipahami sebagai kepercayaan (belief) dan agama adalah kepercayaan satu kesatuan seseorang ataupun suatau kelompok. Keagamaan seseorang dapat dilihat dari pengalaman keagamaan. Wach membaginya menjadi tiga pengalaman keagamaansebagaiberikut.

1. Ekspresi pemikiran yang meliputi sistem kepercayaan mitologi, dan dogma-dogma ajaran agama itu sendiri.
2. Ekspresi ritual meliputi sistem peribadatan ritual, maupun pelayanan.
3. Ekspresi dalam perkumpulan, yang meliputi pengelompokan dan interaksi umat beragama.

[50]Mohammad takdir Ilahi, *kearifan ritual jodangan dalam tredisi islam nusantara di goa cerme*, jurnal vol 15, no 1, mei 2017, https://www.ejournal.iainpurwokkerto.ac.id ,diakses pada tanggal 06 april 2020 pukul 23.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekspresi keagamaan secara pemikiran bermaksud untuk mengungkapkan isi kepercayaan dan pengalaman keagamaan yang dirumuskan dalam ajaran-ajaran agama tersebut. yang dimana suatu dorongan untuk mempercayai Tuhan sebagai sang Pencipta oleh karena itu manusia mempunyai keterkaitan terhadap Tuhannya. Ekspresi keagaman dalam bentuk pemikiran yang paling penting terdapat pada mite dan doktrin yaitu realitas-realitas pada fenomana kehidupan spiritual dalam bentuk pemikiran mengnai apa yang telah dihayati dalam realitas mutlak. Dalam mengungkapkan pemikirannya mengenai Tuhannya yaitu metode yang bisa didekati oleh indera seperti simbol patung padmasana sebagai simbol pemujaan Sang Hyang Widhi Wasa. Menurut Underhill simbol-simbol keagamaan memiliki bagian penting untuk jiwa yang sedang melakukan Bhakti atau puja untuk mengungkapkan realitas spiritual. Dalam konsepsi manusia mengenai Tuhannya akan menjadi benar-benar jelas dikarenakan adanya sebuah simbol yang memberikan identitas kepada Tuhannya dan apa yang menentukan sifatnya adalah tradisiyang turun-temurun, perbuatan-perbuatan, dan kejadian di masa lampau. Adapun ekspresi pemikiran juga ditemukandalambentuklain. Yang dimana ungkapan itu awalnya jadi pembicaraan dari mulut kemulut, lama kelamaan ia menjadi bentuk tulisan, cerita-cerita suci, nyanyian, dosa-dosa dan lain sebagainya. Selanjutnya berkembang dalam bentuk sastra lirik dan dramatic. Tulisan yang dianggap suci sebagai kata-kata Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat pada kitab suci agama. Yang dimana ini memperteguh keyakinan.[51]

[51]Joseph M kitagawa, hlm 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekspresi praktis atau ritual yaitu mengenai segala bentuk peribadatan yang didasarkan dan dilaksanakan oleh pemeluk agama itu sendiri. Peribadatan memiliki dua bentuk yaitu pertama ibadah yang ditentukan dengan ketat sesuai tuntunan ajaran agama, baik bentuk tata cara, waktu, dan tempat. Kedua kegiatan umum yang dilakukan dengan bernuasa keagamaan. Yang mengandung nilai keagamaan, namun tidak ditentukan dengan ajaran-ajaran yang ketat. Setiap pengalaman kegamaan didapatkan pertama-tama seseorang harus mempercayai Tuhannya, manusia dan Alam, dari situlah didapatkan pengalaman keagamaan yang berupa dengan tindakan dengan mengabdikan diri, beribadah, medekatkan diri, memohon sesuatu terhadap Tuhannya, memberikan pelayanan sebagai hasil dari kepercayaannya terhadap Tuhannya ke sasama manusia. Pengalaman keagamaan praktis. Bakti dan pelayanan yang keduanya saling mempengaruhi. Kewajiban untuk memuja Tuhan dalam diri manusia menyerahkan penuh perasaan, sikap, tindakan untuk mempergunakan benda, peralatan suci sebagai pengakuan terhadap Tuhannya. Dalam pemujaan Tuhan datang kepada manusia ketika manusia mendekati Tuhannya, dalam arti pengalaman keagamaan dalam diri manusia muncul rasa kesadaran merendahkan diri senhingga bukan dia yang memperkokoh suatu hubungan atau komunikasi tetapi dialah yang diperkokoh oleh pelaksanaan praktek keagamaan. Sedangkan pelayanan memusatkan masyarakat dalam agama yang sama untuk mempelajari, mempertajam dan mengembangkan melalui pemikiran dan perbuatan.[52]Menurut Gustav Jung Psikologi agama ada wadah yang

[52]Eva asrofa, *studi tentang aktifitas keagamaan umat Hindu di pura tirta gangga kertajaya gubeng Surabaya, hal 38-39.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak sekali menyimpan spiritual yang dilakukan oleh masyarakat tanpa ada protes dan bertanya tentang adanya itu yang dilakukan secara turun temurun sampai saat ini. [53] manusia menjalankan beribadatan dengan memusatkan fikiran dan merenungkan kehadiran Tuhan ataupun dengan bertrimaksih kepada Tuhannya melalui puja. Ketika manusia memohon dan berdoa kepada Tuhannya, dia mengghubungkan dirinyakapada Tuhannya untuk meminta perlidungan, kekuatan dan inspirasi, namun dalam melakukan puja terdapat dua tujuan yaitu untuk pengorbanan yaitu sesuatu yang diberikan kepada Tuhannya seperti benaten, tenaga dalam membantu ritual dan untuk berdoa yang dimana seorang hamba meminta kepada Tuhannya. [54]

Ekspresi persekutuan dalam berkaitan dengan kedua ekspresi diatas. Sebagai umat beragama dalam menjalankan interaksi social dengan masyarakat yang lain agamanya. Seperti tindakan perkataan, dan tindakan agama ataupun bukan agama, dalam ekspresi ini tidak melulu tentang agama.[55] Yang dimana manusia adalah makhluk sosial yang berada dalam lingkup sosial yang membutuhkan interaksi dalam kehidupan sosial, tidak adanya interaksi maka tidak adanya kehidupan sosial. Interaksi dinamis dilakukan baik perorangan maupun kelompok yang dimulai dari bertatap muka, saling menegur, berjabat tangan. Dari situlah dimulainya komunikasi.[56] Dalam suatu agama terdapat perbedaan dalam anggotanya

[53]Dadang Kahmad, sosiologi agama, hal. 13
[54]Josehp M. Kitagawa 162.
[55]Eva asrofa, hlm 40.
[56]Akbar Hashemi, *interaksi antar umat beragama studi kasus islam-kristen kecamatan suka karya kota cabang,*skrip siuinar-raniry bandaaceh, tahun 2017, https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/787/1/Gabung.pdf, diakses pada 11 mei 2020, pukul 05.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan factor dari kharisma, usia dan jenis kelamin. Agama mempengaruhi manusia untuk membentuk kelompok keagamaan. Adapun suatu kelompok dikatakan persekutuan apabila anggotanya saling mengenal satu sama lain sehingga anggotanya memiliki kedalaman perasaan yang tinggi, solidaritas yang kuat dan aktivitas yang diperbanyak,[57]

H. Sejarah Agama Hindu Indonesia

Hidualisme adalah suatu agama pembebasan yang memperkenankan kebebasan mutlak terhadap kemampuan berfikir, perasaan manusia dengan memandang sebagai hakikat dari Tuhan, yang berkaitan dengan jiwa, penciptaan dan bentuk pemujaan dan tujuan kehidupan ini.[58]

Secara historis agama Hindu dilatarbelakangi oleh alkulturasi kebudayaan antara kebudayaan dan suku Arya sebagai bangsa pendatang dari Iran dan Dravida sebagai penduduk asli India bangsa Arya masuk pada tahun 1500 SM. Dengan kepercayaan dan kebudayaan bersifat vedawi, yang telah menjadi satu thesa, dan kepercayaan Dravida yang animis telah enjadi antitesa. Dari singkretisme antara keduanya. Maka lahirlah agama Hindu (Hinduisme) sebagai synthesa. India telah berkembang kebudayaan di lembah sungai industri. Per kembangan dua pusat kebudayaan adalah bangsa dravida. Datangnya bangsa arya ke India yang memberikan pengaruh tulisan, arkeologi, dan teknologi, dan juga kepercayaan.

[57]Triyanipujiastuti, hlm 71.
[58]Rama nawami, *intisari ajaran hindu*, 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lahirnya Hindu adanya bercampurnya kepercayaan bangsa arya dan dravida. Agama Hindu bersifat politeisme yaitu kepercayaan pada beberapa dewa, ketiga dewa yaitu dewa Wisnu, Brama, dan Siwa yang disebut Trimurti. Dan kitab weda terdiri atas 4 bagian yaitu, reg weda berisi pujian-pujian, sama weda berisi nyanyian untuk dewa, yayur weda yang berisi mantra-mantra, atharwa weda berisi doa-doa dan pengobatan. Selain kitab weda ada juga kitab brahmana dan upanisad, selain weda yang terbagi menjadi 4 masyarakat Hindu pun terbagi menjadi 4 golongan pula yaitu brahmana, waisya, kesatria, dan sudra. Kasta tertinggi adalah brahmana. Yang bertugas untuk mengatur semua jalannya ritual, sudara dan yaitu golongan budak atau hamba, sedangkan waisya adalah kasta biasa.[59]

Hubungan bangsa Indonesia dangan negara India dan Cina melalui proses perdangangan. Dengan hubungan perdagangan ini lah yang menyebabkan asimilasi budaya, sehingga agama Hindu berkembang di nusantara.[60] Datangnya agama Hindu ke Indonesia mempengaruhi pada budaya seperti seni rupa dan relif, seni bangunan , sistem pemerintahan kerajaan, sistem kepercayaan yang dimana secara berjalannya waktu masyarakat Indonesia mengikuti agama Hindu. Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawah oleh musafir dari India yaitu Maha Resi Agastya, di Jawa terkenal sebagai Batara guru atau Dwipayana pada Tarikh masehi. Dalam masuknya agama hindu terdapat tiga teori-teori yaitu. Teori brahma, teori sudra , teori kesatria, teori waisya, teori arus balik.[61]

---

[59]Sudrajat, *sejarah indonesia hindu budha*, sudrajat@uny.ac.id diakses pada 13 maret 2020, 10.12.
[60]Intan ahmad, *pendidikan agama hindu*, ristek dikti cetakan 1 tahun 2016, hal 43-44.
[61] Tarunasena, *Memahami Sejarah*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 3-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Hindu diketahui pertama kali masuk melalui pulau Jawa, tepatnya di Desa Lebak kecamatan Magelang, yang diketaahui dari prasasti yang ditemukan berupa Tuk Mas. Yang di temukan di lereng gunung merbabu.[62] Sejarah Hindu juga di tandai oleh adanya kerajaan kuno, kerajaan pertama adalah kerajaan kutai di Kalimantan Timur yang kerajaan pertama kali di Indonesia pada tahun 400 M. pada kerajaan ini raja mulawarman yang memeluk agama Hindu siwa, ia terkenal dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Selanjutnya adalah kerajaan tarumanegara yang berdasarkan arkeologi ditemukankannya prasasti diatara sungai citarum dan cisade, seperti prasasti ciaruteun, prasasti kebon kopi, prasasti jambu dan lain sebagainya. Prasasti tesebut itu menjadi bukti adanya Hindu Budha dan kerajaan tarumanegara merupakan kerajaan Hindu terbesar pertama di Jawa. Tarumanegara berasal dari musafir Cina yang bernama fa-hein, dalam kehidupan keagamaan berdasarkan berita tergolong ada tiga agama yaitu Hindu, Budha, dan nenek moyang, raja memeluk agama Hindu yang diperkuat adanya gambar tapak raja pada prasasti ciaruteun yang di ibaratkan tapak kaki dewa wisnu. Dan kerajaan ini berkembang pada abad 74 sebelum masehi dan bekerjasama dengan Cina dan mejalin hubungan keagamaan juga. Kerajaan selanjutnya adalah kerajaan mataram yang bertempatan di Jawa Tengah, adanya Hindu di buktikan oleh prasasti canggal yang mengunakan huruf sangsekerta. Hindualisme, tidak seperti agama-agama lain, tidak secara dogmatik menyatakan bahwa pembebasan akhir dimungkinkan hanya melalui cara sendiri dan tidak dapat dengan cara lain. Ia hanya merupakan satu cara untuk satu

[62]Khoirunnisak, periode hindu-budha dalam buku teks sejarah nasional, pdf,**https://jurnal.ugm.ac.id** diakses pada 28 maret 2020, 21.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan semua cara yang akhirnya akan membawa pada tujuan, di sepakati secara bersama-sama. kerajaan kediri yang sebeluumnya adalah kerajaan mataram yan didirikan oleh Mpu sindok dari disnasti Isyana, kerajaan singosari di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok , kerajaan Bali di Pulau Bali, kerajaan padjajaran di Bogor Jawa Barat, yang terakhir kerajaan Majapahit oleh raja Raden Wijaya.[63]

I. Ajaran-Ajaran Agama Hindu

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan sekaligus insan hamba Tuhan adalah wajib mengakui menghormati, berbhakti dan melakukan segala perintah Tuhan. Baik berupa keharusan ataupun berupalaarangan-larangan yang mutlak yang harus ditaati dalam setiap langkah dalam kehidupan manusia. Sehingga secara otomatis akan menimbulkan hasrat untuk meningkatkan diri dan memperbaiki diri dalam pelasanaan hukum Tuhan. Tidak hanya cukup untuk doa-doa, kata-kata akan tetapi alangkah baiknya ada implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran manusia terhadap dirinya sebagai makhluk tuhan, akan menjadikannya seseorang itu patuh dalam hukum Tuhan serta peraturan-peraturan yang diajarkan dalam kitab-kitab suci agama Hindu, terutama hubungan Tuhan dan manusia, manusia dengan manusia , dan manusia beserta dengan lingkungannya. Untuk menciptakan kehidupan harmonis diantara ketiganya yang saling berkaitan. Seperti mantra di bawah ini:

---

[63]Delima sari Pangabean, *hubungan pemahaman siswa tenntang lahirdan berkembangnya agama hindu budha di Inndonesia dengan muncul perkembangan kerajaan hindu budha di Indonesia di kelas XI smk negeri 3 sibolga*, jurnal pendidikan IPS program studi pendidikan sejarah STKIP tapanuli selatan, https://journal.ipts.ac.id/index.php/IPS/articel/download/33/4/ ,diakses pada 15 mei 2020, pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ikang dharma ngaranya, hetuning ring swaga ika kadi gatining perahu an hetuning baniaga mentas ing tasik."

Artinya : yang disebut dharma (hukum Tuhan),penyebab menuju sampai di sorga itu seperti halnya perahu alat bagi pedagang menyebrangi laut (G.Pudja, 1879:16)

"Sruti amrty dita dharma, mana tisthanhi manawah, ika kirtimawapnepti pretya, canutman sukham."

Artinya : karena orang-orang yang mengikuti hukum yang diajarkan oleh kitab-kitab suci dan mengikuti adat istiadat yang keramat, mendapatkan kemasyuran di dunia ini dan setelah meninggalkan menerima kebahagian tak terbatas.[64]

Setiap agama yang ada dan berkembang di bumi ini. Kepercayaan kepada Tuhan Maha Kuasa. Dikarena kita sebagai manusia mempunyai naluri dimana itu timbul dengan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Dengan itu agama mempunyai ajaran-ajaran tertentu untuk menghadapi problem, gejala yang ada pada kehidupan. Seperti halnya agama Hindu memiliki ajaran-ajaran yang berasa dari kitab sucinya.

Ajaran-ajaran umat Hindu didasari pada kitab suci Weda, yang didalam nya mengandung doa-doa, nyanyian, pujian. Kirab Weda terbagi menjadi 4. Yaitu reg weda yang berisi tentang mantra-mantra dalam bentuk puji-pujian, yang dipergunakan untuk mengundang para dewa, agar

[64]I putu sarjana, *makna kehidupan manusia menurut ajaran agama hindu*, universitas hindu indonesia denpasar 2012, hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkanan hadir pada upacara yang diadakan bagi mereka. Smams weda, yang dimana dampi seluruh isinya diambil dari reg weda, kecuali beberapa nyanyian, perbedaanya adalah reg weda adalah pujian, sedangkan sams weda adalah dibacakan oleh pendita pada waktu kurban. Yayur weda yang berisi tentang rapal diucapkan oleh imam atau pendita yang disebut dengan adwarya yaitu pada saat ia melakukan upacara kurban, rapal itu bukan di gunakan untuk para dewa melainkan digunakan untuk merubah kurban itu menjadai makanan dewa. Dengan pelataran rapalan digunakan agar persembahannya diterima. Athawa weda, bersi tentang matra-matra yang digunakan untuk menyembuhkan orang sakit, menghilangkan tenung, sihir, dan roh jahat. Matra ini biasanya diucapkan dirumah.[65]

Sraddha yaitu umat manusia mempunyai naluri untuk mengikuti suatu kepercayaan, yang dimana kepercayaan dengan khuwalitas yang tinggi yang disebut dengan keyakinan untuk menjadikan hidup lebih positif. Umat hindu diwajibkan untuk mempunyai sraddha atau keyakinan. Adapun lima dasa sraddha umat hindu yang wajib diyakini yang di sebut dengan panca sraddha yaitu:

a. *Brahman* adalah keyakinan terhadap keberadaan Tuhan dengan segala sifat-sifat dan Mahakuasa. Tuhan yang disebut Sang Hyang Widhi.

[65]Siti Choriyah, *perkembangan agama hindu di kelurahan perak barat kecamatan krembang kota madya*, skrips IAIN surabaya, hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Atman* keyakinan terhadap adanya energi terkecil dari brahman yang ada pada setiap makhluk hidup. Atman lah yang membuat kehidupan semua makhluk hidup.

c. *Karmaphala* adalah keyakinan terhadap adanya hukuman karma. Yang dimana hukuman ini mutlak berlaku pada samua makhluk hidup yang ada di dunia ini.

d. *Punarbawa* adalah keyakinan terhadap adanya kelahiran kembali yang berulang-ulang sesuai dengan karma wasana atau reingkarnasi.

e. *Moksa* adalah keyakinan akan adanya kebahagian abadi dengan bersatunya atman dan bramahna, sehingga terbebas dari kelahiran kembali, dan hukum karma pala.[66]

Dalam Hindu juga mengajarkan Tri Hita Karana, pada ajaran Tri Hita Karana menekankan pada 3 konsep kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan manusia dan Tuhannya, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Yang stau sama lain memiliki keterkaitan, setiap hubungan memiliki pedoman hidup saling menghargai aspek disekelilingnya. Prinsip itu dilaksanakan dengan imbang selaras dengan satu dan yang lainnya. Hakikat Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kedamaian, kesejateraan itu bersumber pada ajaran ketiga unsur tersebut. Berikut unsur Tri Hita Karana.

[66]I mada sugita, *pendidikan agama hindu dan budi pekerti*, pusat kurikulum dan pembukuan, balitbag, kemendigbud, 2017. Hlm 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Sangyang jagatkarana*. Penerpannya berupa hubungan manusia dan Tuhannya (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) yang diwujudkan dengan upacara dewa yadyanya, upacara pita yadya, Rsi Yadnya serta manusa yadnya.

b. *Bhuana*, penerapannya berupa hubungan manusia dengan lingkungannya yang mewujudkan.

c. *Manusa*, implementasi dalam kehidupannya melalui keharmonisan dalam kehidupan yang beragam dalam berbangsa dan bernegara, dlaam ajaran gama hindu dituangkan dengan Bhuta yadnya dengan ras mencintai lingkungan serta seisinya. Dan menjaga kelestarian kehidupan yang ada.[67]

Pelaksanaan dewa Yadnya, pemujaan sera persembahan kepada Ida Sang Hyang Widhi dan sinar-sinar sucinya yang disebut dengan dewa dan dewi. Adapun penyembahan terhadap dewa-dewi sebagai pengerak kehidupan dunia sebagai berikut :

a. Upacara purnama, tilem, kliwon

Pada saat bulan purnama penuh umat Hindu melakukan persembahyangan, dengan kepercayaan hari baik utnuk penyucian bathin. Mengahaturkan persembahan kepada Ida Sang Hyang Widhi, leluhur, dewa. Mengahturkan rasa terimakasih yang telah membantu kehidupannya. Hal yang diperlukan pada upacara ini

[67]I wayan suanda, konsep *ajaran tri hita karana dapat menjaga kelestarian biodiversitas hayati untuk pembelajaran biologi*, prodi pendidikan biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali, hlm 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah, canang sari, sanang genten, canang burat. Dengan melengkapinya lauk pauk dan jajan.

b. Upacara hari raya saraswati

Hari raya saraswati diperingati sebagai turunya ilmu pengetahuan. Dilakukan pada tiap 210 hari pada harri saniscara umanis uku watu gunung, pemujaan dihapkan kepada Ida saraswati. Dewi sararswati diwujudkan dengan wanita cantik dengan empat tangan memegang wina, genetri, serta dekapan atau keropak. Dengan simbol angsa atau burung merak. Pemujaan ini sebagai penyucian diri, lahir batinuntuk mendapatkan sinar dari Tuhan . dalam melakukan upacara ini bisa dilakukan dengan yoga samadi, tapa brata yang itu artinya tidak makan minum, tidak melakukan aktifitas selama 24 jam. Selama melaksanakan upacara itu menghindari membaca, atau melakukan hal-hal yang lain yang bersifat ilmu pengetahuan. Dimaksudkan untuk fokus pada gerakan pada saat pelaksanaan itu berlangsung.

c. Upacara melaspas

Upacara ini untuk menyucikan bangunan dengan sarana upacara. Khusus bangunan pemujaan dilengkapi dengan pancadatu yang disebut dengan dagingan. Yang bertujuan untuk memohon kehadapan Ida Sang Hyang Widhi. Agar memancarkan sinar suci sehingga yang menempati senantiasa dalam kondisi tentram penuh kebahagian lahir dan bathin.

d. Upacara piodalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peringatan, atau penyucian bangunan ibadah dengan sarana upacara. Istilah piodalan, menyebut hari lahir seseorang yang dihormati seperti pelinggih dan raja. Tujuan adanya upacara piodalan untuk memlihara kesucian pura, persembahan yang ada di sanggar pasakei dan di pelinggih.

e. Upacara manusa yadnya

Dilakukan untuk pemeliharaan pendidikan serta pernyicuan secara spiritual terhadap seseorang sejak terwujudnya dalam kandungan sampai akhir kehidupannya. Upacara ini bersifat simbolis dengan persembahan yang berupa ketupat, kacang-kacangan, sayuran, ikan teri, telur, serta jajan pasar dan buah-buahan. Dalam pelaksaan nya orang bersangkutn diwajibkan mandi keramas terlebih dahulu, setelah itu di cipratkan air suci. Upacara ini erbagi menjadi dua yaitu upacara penyucian terhadap hal-hal yang kurang baik disebabkan oleh kedua orang tua : dilakukanpadaan dalam kandungan, kelahiran, pemberian nama, gelang serta perhiasan dan lainnya, sampai pada penguntingan kuku. Penyucian hal buruk akibat perbuatan diri sendiri peringatan otonan , meningkat dewasa, potong gigi, perkawinan dan lain sebagainya.

f. Upacara pitra Yadya

Penyucian penghormatan pada orang-orang yang telah meninggal, atau meralina air suci yang digunkan dalam upacara ini, sedangkan untuk meralina diguanakan api meralina yang diajarkan oleh trirna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara yang dikhususkan karea hutang karma kepada orang tua atau leluhur. Oleh karena orang yang melaksanakannya adalah anak-anak, cucu dan keluarga terdekaat.

g. Upacara resi Yadnya

Upacara yang dilakukan untuk penmujaan resi. Resi adalah orang suci yang telah memberi menyampaikan tuntunan hidup menuju kebahagian lahir dn batin. Dalam upacara ini memiliki tingkatan yaitu: tingkat kecil terdiiri dari peras, ajumah, dan desina. Tingkatan lebih besar, ditambah rayuan dan sesari. Upacara rayuan besar, disempurnakan dengan pejengan atau resi bujana. [68]

[68]Siti Choriyah, perkembangan agama hindu di kelurahan perak barat kecamatan krembang kota madya, hal 26-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Desa Pengalangan

Bermula dari nama tempat kantor pemerintahan pada masa Sunan Giri. Dikawasan yang dikenal dengan masjid besar Al-Ishlah yang pernah menjadi salah satu pusat kekuasaan raja yang disebut dengan bangsal. Sebuah tempat raja untuk berkerja dan menjalankan tugas sebagai kepala Negara dan sebagai otoritis hukum dan keagamaan. Ditempat ini raja menerima tamu Negara. Memimpin rapat para menteri, menerima persembahan upeti-upeti dan hadiah, menjatuhkan keputusan-keputusan hukum dan lain sebagainnya. Menganti adalah kecamatan Desa Pengalangan Dusun Bongso wetan yang berasal dari salah satu kantor raja. Yaitu bangsal sri menganti. Dalam sistem pemerintahan tradisional Jawa kuno, keberadaan seorang raja berkedudukan sabagai lambing Negara pemegang kuasaan yudikatif dan legislatif, yang selalu didampingi oleh pejabat patih(perdana menteri) selaku pemegang kekuasaan yang menjalanakan pemerinatahan dan pengolahan adminitrasi Negara. Suatu hari raja berjalan-jalan menyusuri wilayah tempat tinggalnya, banyak dijumpai lahan kosong atau hutan panjang. Lahan yang belum berpenghuni dengan aroma dupa didalamnya. Di dalam hutan tersebut terdapat banyak rumput-rumput yang tinggi-tinggi, dimana rumput itu dimanfaatkan masyrakat untuk pakan ternak, dan pengobatan. Tidakhan yaitu pada hutan tersebut banyak umat Hindu baik dari Madura maupun dari luar beristirahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihutan itu. Raja bangsal pun berfikir tentang rumput yang digunakan untuk perngobatan masyarakat itu, bahwasanya rumput itu adalah rumput keramat.

Suatu hari terjadinya pertikaian antara masyarakat hindu, jawa, dan raja. Dikarenakan banyaknya wabah penyakit yang menimpa pada masyarakatnya. Raja pun semakin bingung, kenapa warganya terkena penyakit. Raja pun berfikir untuk mengobati masyarakatnya dengan rumput panjang yang ada dihutan panjang, warga pun berbondong-bondong mendatangi kerajaan untuk kesembuhan. Keanehan pun terjadi dengan sembuhnya penyakit kulit ini dengan rumput panjang. Penduduk menganggap bahwa rumput panjang itu rumput yang membawa keberkahan bagi si pemakainya. Rumput panjang tersebut disebut dengan alang-alang. Selain itu masyarakat Hindu dan kepercayaan kejawen bertikai disitulah berakhirnya dangan damai. Sehingga lahan tersebut sering dijadikan sebagai tempat pengalangan hasil desa. Dikarena peristiwa terdahulu, daerah tersebut dinamakan“ pengalangan “[69] yang itu artinya nama desa “ Pengalangan “ di ambil dari peristitiwa adanya alang-alang yang tumbuh subur di desa dan sebagai obat bagi warga yang memiliki penyakit.

B. Profil Dusun BongsoWetan

[69]Tatiksri mega wati, *gotong royong dalam masyarakat plural studi tentang solidaritas umat islam dan umat hindu di dusun bongso wetan desa pengalangan kecamatan menganti kabupaten gresik. Skripsi* UIN fakultas ilmu social dan politik tahun 2015 ,hlm 62 , diakses pada 13 mei 2020 pukul 18.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Bongso wetan bermula pada Tahun 1910, yang dimana 2 orang yang mencari tempat tingal yang berasal dari Madura Bangkalan. Pada saat mencari tempat tinggal di Bongso wetan lahan di Bongso wetan masih seperti hutan. Dari situlah kedua orang ini melakukan babad alas di kawasan Bongso wetan. Dahulu Dusun Bongso wetan dulunya bernama“ Dusun Tambak Beras “. Sebelum datangnya agama Hindu di Bongso wetan, masyarakat Bongso wetan menganut agama Islam atau muslim. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari cukup unik, yaitu bahasa madura sebagai ciri khas Bongso wetan. Namun bahasa Jawa dan Indonesia masih digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tidak mengerti bahasa madura. Asal- usul penduduk pertama kali di Dusun Bongso wetan adalah Madura.

> “ tetapi tidak ada yang tau siapa nama dari yang membabat alas Desa berasal dari madura beragama apa tidak ada yang tau, yang tersisa hanya punden yang diyakini sebagai makam sesepuh yang membabat alas desa penggalangan “

Secara geografis Bongso wetan masuk pada Desa pengalangan, dimana desa pengalangan terletak pada kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Dengan luas wilayah keseluruhan 4.818 Ha. Batas wilayah Desa Pengalangan adalah: sebelah utara perbatasan dengan kelurahan Pakalkota Surabaya, sebalah timur perbatasan dengan kelurahan Made kota Surabaya, sebelah selatan perbatasan dengan Desa Setro kecamatan Menganti, sebelah barat perbatasan dengan Randu Pandangan dan Desa Gempol Kurung Kecamatan Menganti. Dusun Bongso wetan terdiri dari 1 RW dengan luas wilayah 136 Ha. Luas wilayah yang cukup besar, dengan masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam, yaitu umat Islam sebanyak 5.246 jiwa dan Hindu sebanyak 574 jiwa. Dusun Bongso wetan terdapat jumlah penduduk sebanyak 599 kartu keluarga, dengan jumlah laki-laki sebanyak 853, dan perempuan berjumlah 880. Total sebanyak1733.[70] Kebanyakan warga Bongso wetan bekerja sebagai petani dan pegawai swasta. Kebudayaan yang berkembang di satu Desa termasuk Dusun Bongso wetan di dominasi oleh umat Hindu dan Islam. Kegiatan pertahun Orkes melayu, Hadrah, Seni baca sholawat, Sedekah Bumi.

C. Sejarah Agama Hindu Bongso Wetan

Sebelum Agama Hindu masuk ke Desa Pengalangan, sebagaian warga menganut kepercayaan "Budha Jawi Wisnu " namun agama resmi yang diakui oleh pemerintah adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha, Khonghucu. Sedangkan penganut kepercayaan belum diakui secara lembaga dari pemerintahan. Setiap warga negara Indonesia wajib mempunyai KTP (kartu tanda penduduk) namun dalam KTP menyertakan agama yang dianut oleh karena itulah lah masyarakat Bongso Wetan mencari agama yang sesuai dengan kepercayaan waktu " budho jawi wisnu ".

> " dulu ada status agama yang dituliskan dalam ktp (kartu tanda penduduk), sebelum Agama Hindu dikenal di Masyarakat mereka mengenalnya dengan Budha Jawi Wisnu yang berasal dari ngagel, adanya agama Hindu di Bongso Wetan, Bongso Kulon, Mbeton, Laban, Medang kemulan semuanya berasal dari Budho Jawi Wisnu yang berasal dari ngagel, oleh karena itu masyarakat memilih agama yang cocok untuk dirinya ''[71]

[70] *Ibid* hlm 75-76
[71] Wawancara pak kusno, 27 juli 2020, pura kerta bhumi Bongso Wetan, 12.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelahpecahnya G30SPKI pada Tahun 1965, seluruh warga Indonesia diharuskan memeluk agama resmi yang sudah diakui oleh pemerintah yang dimana pada waktu itu masyarakat Bongso Wetan tercatat sebagai beragama Islam, namun ada beberapa orang yang merasa tidak cocok karena tidak sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut .[72] setelah itu itu Datang nya umat Hindu diawali dari salah satu warga Bongso Wetanyang salah satunya dari anggota partai PNI (Partai Nasional Indonesia) yang bernama pak Kartiman, pak Sawi, pak Lan mempelajari agama Hindu kepada Tokoh PHDI Jatim (Parisada Hindu Dharma Indonesia Jawa Timur) dengan ia memperlajari agama Hindu kepada tokoh PHDI beliau merasa cocok dengan jiwanya dan berpindah ia ke agama Hindu, setelah ia masuk agama Hindu ia mendakwakan agama Hindu kepada keluarganya, teman-temannya, dan tetangganya. Dari situlah agama Hindu mulai tersebar ke masyarakat Bongso Wetan. Namun adapun beberapa faktor dimana banyaknya umat Islam yang berpindah ke agama Hindu dikarenakan minimnya guru untuk membimbing pada agama Islam.[73]

> " datangnya agama Hindu di Bongso Wetan dimulai dari pak sawi, pak lan dan pak kartiman yang mempelajari Hindu kepada Tokoh PHDI setelah mempelajari mereka pulang ke bongso lalu mengajarkan ke keluarga, saudara dan teman-temannya "(pak saptono sebagai pemangku pura)

Sejarah dibangunkannya pura Kertha Bhumi. Sebelum dibangunkannya pura Kertha Bhumi, dulu sebuah bangunan" Sanggar Pemujaan Cempaka Putih " namun bertambahnya tahun dibangunkannya

[72]Wawancara pemangku Saptono, 09 maret 2020, pura kerta bumi Bongso Wetan, 12.30.
[73]Wawancara pak Winarno, 20 mei 2020, 12 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggar dengan menyesuaikan dengan lokasi di bangunkannya pura. Dimana pembangunan pura disepakati tokoh agama pak Made Seniman, pak Komawarsa dan pak Sidro di Bongso Wetan bernama " Kertha Bhumi " Kertha sendiri berasal dari kata "Kertoharjo" yang berarti tentram dan damai sedangkan "Bhumi" di ambil dari nama Dusun Bongso Wetan yang dulunya bernama " Tambak Beras " jika digabungkan nama pura " Kertha Bumi yaitu bhumi yang damai".[74] Pura Kertha Bumi mulai dibangun sejak tahun 1992 dan di resmikan pada tahun 1996 diresmikan oleh pendada Anom negara jala karana manuaba dari Surabaya. Pada awalanya umat Hindu hanya 27 KK (kartu keluarga) dengan seiring berjalannya waktu dan sudah memliki tempat ibadah saat ini sebanyak 223 KK. Kebuadayaan yang dianut oleh umat Hindu Bongso Wetan disebut dengN JAMALI (Jawa, Madura, Bali), ini terlihat dari bentuk bangunan pura realief, dan candi, memadukan udeng dan baju sakera khas dari madura.[75]

[74]Wawancara pemangku Saptono. 09 maret 2020, 12.30
[75]Ida Bagus Made Sadu Gunawan, I gusti Agung paramita, dkk, Jamali identitas Hindu di Dusun Bongso Wetan dan Kulon Desa pengalanan Gresik Jawa Timur, *jurnal ilmu agama dan agama* ,vol 20 no 1 april 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1.c

Pura menyediakan cuci tangan sebelum masuk

D. Ekspresi Pemikiran Umat Hindu Bongso wetan

Konsep Ketuhanan dalam agama Hindu yaitu, monoteisme yang dimana didalam kitab weda terdapat filsafah *adwaita wedanta* (tiada duanya). Kepercayaan kepada Tuhan yang satu, sebagai pusat segala kehidupan dialam semesta. Panteisme dalam upanisad terdapat pandangan Tuhan tidak memiliki wujud tertentu maupun tempat tertentu, melainkan Tuhan berada dan menyatu pada setiap ciptaannya. Panteisme ini disebut dengan *wyapi wyapaka*. Toteisme yang dimana umat Hindu menganggap sapi adalah binatang suci. Yang terdapat larangan untuk membunuhanya. Dengan alasan sapi mampu menghidupi seluruh dunia ini. Dikarenakan yang ada dalam tubuh sapi berguna. Selain itu sapi sebagai kendaraan dewa Siwa yang dinamainya Nandini.[76]

Teologi yang berasaldari kata *theos*, yang artinya Tuhan dan*logos* yang artinyailmuataupengetahuan. Jadi Teologi adalah ilmu pengetahuan tentang Tuhan. Teologi secara Harfiah yang berarti teori tentang Tuhan. Dalam sastra kitab suci umat Hindu, Tuhan dinamakan Bramavidya atau Brahma Tattwa jnana. Tuhan ialah sesuatu yang gaib yang tidak terbatas

[76]Galuh ismail ma'ruf, konsep ketuhanan dalam agama hindu, *makalah universitas gadjah mada* program magister 2013, https://www.academia.edu/4766010/_konsep_ketuhanan_agama_hindu ,diakses pada 15 mei 2020, pukul 03.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semuanya serba mutlak. Seperti yang diterangkan pada Brahma sutra 11:2.

" janna dhyasya yatah "

Artinya : Tuhan adalah dari mana mula asal semua ini. Pokok pengertian Tuhan terkadung dalam sloka, bahwa Tuhan merupakan asal dari segala yang ada ini. Ini menunjukan bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaa Tuhan yang baik yang tampak maupun tidak tampak dengan demikian dapat dikatakan Tuhan penyebab segala ini. Tuhan merupakan Causa yang adanya bersifat mutlak, oleh karena itu tanpa Tuhan segalanya tidak akan pernah ada.

Dalam agama Hindu Tuhan Yang Maha Esa disebut berbagai macam nama yaitu, Brahma Sahasranama, Wisnu Sahasranama, Siwa Sahasranama. Yang dimana arti dari Brahma adalah seribu nama. Namun dengan nama yang banyak itu tadi hakikat Tuhan yaitu Tuhan yang Mahha Esa. Seperti yang diterangkan pada Reg weda 1.164.46 berbunyi:

" indram mitram warunam agnim ahum atho diwyah sa saparno garutman, ekam sadwipra bbahudha wadantyygnim yaman matariswanam ahuh "

Artinya : mereka menyebut indra, mitra, waruna, agni, dan dia yang bercahaya yaitu garutman yang bersayap elok, yang maha esa itu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang bijaksana menyebutkanya dengan banyak nama seperti agni, yama dan matariswan. [77]

Tuhan dalam agama Hindu, Tuhan itu Satu seperti yang di terangkan pada reg weda. " *ekam sat Bahudha vandanti* " artinya Hanya satu Tuhan yang menyebutnya dengan banyak nama. Menurut penelitian Max Muller. Jumlah dewa sebanyak 33 dewa yang terbagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 11 dewa untuk setiap kekuasaan dunia, angkasa, dan surga. Seperti halnya reg weda menerangkan :

Ye devaso divvy ekadasa stha prthivyam adhy

Ekdasa stha, apsuksito mahinaikadoja stha

Te devaso yajnamimam jusadhvam

Artinya : " wahai para dewa (33 dewa), sebelas di surga, dan sebelas di bumi, sebelas di langit, semoga engkau bersuka cita dengan persembahan suci ini.

Umat Hindu juga berkeyakinann Tuhan memiliki sifat *NirgunaBrahman* (Tuhan tidak terwujud merupakan jiwa suci), dan *Saguna brahman* (Tuhan diberikan nama, bentuk). Dalam *Nirguna Brahman* Tuhan Tidak berwujud tidak bisa difikirkan dengan logika abstrak. Sedangkan *Saguna Brahman* Tuhan berwujud sebagai kepribadian

[77]I Ketut bantas, *Tuhan Yang Maha Esa*, modul 1 pendidiikan agama hindu Mkdu4224, http://repository.ut.ac.id/4121/1/mkdu4224-m1.pdf ,diakses pada tanggal 08 april 2020, pukul 23.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan disimbolkan kesadaran (cetana) dan ketidak sadaran (acetana). [78] yang dipercayai sebagai Atman dan Avatara atau wujud dari dewa-dewa seabagai reingkarnasi Tuhan dalam pemahaman Saguna Brahman hakikat Tuhan adalah satu yang lainnya adalah Manifestasi sebagai perwujudan Tuhan. Menurut upanisad hubungan Brahman dan sagunna Brahman, ia adalah Isvaa yang berkuasa pada alam semesta. Brahman melebihi dewa-dewa yang lainnya. [79]

> "Keyakinan umat Hindu Bongso Wetan meyakini bahwa Trimurti adalah bersatunya 3 dewa tertinggi, seperti Brahmana, Siwa, Wisnu. Dari ketiga dewa tertinggi ini hanya wisnu dan siwa yang mendapatkan pemujaan. Siwa disebut dengan dewa waktu yang mengatur seluruh waktu yang ada di bumi, sedangkan wisnu adalah dewa yang melangsungkan kehidupan alam semesta. Dengan itu wisnu menjelma sebagai awatara yang turun ke bhumi."[80]

Nama-nama Awatara penjelmaan wisnu sebagai berikut: matya sebagai ikan penolong manu sebgai manusia pertama untuk menghindar dari air bah yang ingin menelan dunia, kurma atau kura-kura wisnu berdiri diatas sebagai laut dan alas untuk gunung mandara yang dipakai dewa untuk memperebutkan amrta atau air penghidupan, wardha wisnu berubah menjadi babi hutan pada saat ditelan oleh kegelapan, narashima, wisnu berubah menjadi singa dan manusia untuk membunuh hiranyakacipu, seorang raksasa menguasai dunia, wdmana wisnu meljema menjadi seorang

---

[78]IBG Yudha triguna, *Konsep Ketuhanan dan kemanusian dalam Hindu*, Dharmasmrti Vol 1 no 18 . 1 mei 2018 : 1-28, https://media.neliti.com/media/publications/266366-konsep-ketuhanan-dan-kemanusiaan-dalam-h-3b6e828b.pdf ,diaksespada tanggal 09 april 20020, pukul 00.12.

[79]Ni wayan Mia Restiya Damayanti, dkk, teologi Hindu Teks kena Upanisad, Jurnal penelitian agaman Hindu Vol 3 no 2 tahun 2019, https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPAH ,diakses pada tanggal 10 april 2020, pukul 13.00.

[80]Wawancara pak winarno, 20 mei 2020 ,di bongso wetan, pukul 12.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kerdil (wamana) dan meminta daitya untuk diberikan tanah tiga langkah, setelah ia mendapatkan(triwikrama) yaitu terbitnya, waktu tengah, dan waktu terbenam. Wisnu disini juga mejelma menjadi dewa matahari, paracurdma mejelma menjadi rama untuk mengempur ksatria sebagai balasan karena menghina ayahnya, krsna yang membantu pandawa untuk mencari keadilan, budha menyiarkan agama palsa untuk melemahkan mereka yang memusuhi para dewa, kalki untuk mengembalikan kedamaian dan kesejateraan dunia ketika dunia berada dalam kehancuran.[81]

Umat Hindu Bongso wetan meyakini kitab suci veda sebagai kitab wahyu yang disampaikan oleh resi dan ajaran-ajaran yang ada didalam veda berisi tentang mantra, doa, dan pujian-pujian. Dikalangan umat Bongso Wetan yang sebagai pegangan adalah kitab bhagawad gita yang berisi tentang cerita mahabarata.

> ”Keimanan pada seseorang kepada Tuhannya tidak bisa dilihat dari mata telanjang. Dari ia berpartisipasi untuk datang ke pura melakukan sembahyang adalah sebagai keimanan yang ditunjukan manusia kepadaNya. Mereka percaya bahwa adanya Covid-19 ini adalah peringatan bahwa umat di dunia sudah banyak melakukan kejahatan dan kerusakan, untuk itu kita senantiasa melakukan hal kebaikan dan menciptakan keharmonisan, keseimbangan alam sekitar kita.Adapun dasar ajaran pokok umat Hindu yaitu tatwa yang artinyaa pengetahuan tentang filsafat agama, susila pengetahuan tentang sopan santun dan tata krama, upacara pengetahuan tentang yajna upacaya agama, umat Hindu Bongso wetan menyakini panca sradha yang terdiri dari percaya kepada Sang Hyang Widhi Wasa, percaya adanya atman , percaya kharma pala, percaya samsara kelahiran kembali dan percaya moksa.”[82]

> “ kepercayaan sebagai umat Hindu, saya bangga menjadi Hindu karena saya terlahir sebagai Hindu agama Hindu adalah agama weda, dan weda

[81]R. Soekmono, *pengantar sejarah kebudayaan indonesia 2*, (Yogyakarta 1973 : penerbit kanisius anggota IKAPI), hlm 29.
[82]Wawancara pak Winarno, 20 mei 2020, 12 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sebuah kitab wahyu bukan buatan manusia, percaya kepada Sang Hyang Widhi Wasa itu ada, agama Hindu agama tertua di Indonesia dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, saya percaya dengan adanya Karma Pala jadi apa yang kita tanam itulah yang kita petik itu bukan sebuah pringatan untuk menakuti umat melainkan menuntut ummat untuk berbuat kebaikanharus sembahyanglah, harus masuk surga karena tujuan hindu buka surga akan tetapi untuk mencapai moksa"[83]

E. Ekspresi Praktis atau ritual UmatHinduBongso wetan

Umat Hindu mempunyai begitu banyak ritual atau upacara keagamaan, dengan perlengkapan yang begitu lengkap dan sempurna. Setiap ritual keagamaan Hindu canang sari adalah salah satu bentuk perlengkapan yang harus ada pada saat dilakukan ritual. Canang sari terdiri dari daun, bunga, dan buah. Walaupun canang sari kecil namun banyaknya makna dan filosofis yang terkadung didalam setiap komponen yang ada.[84]

" ritual menurut umat hindu bongso wetan adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan selain mempercayai Tuhan, Ritual juga sebagai bhakti terhadap Tuhannya."[85]

Berikut adalah ritual keagamaan yang ditiadakan selama pandemi Covid-19:

1. Persembahyangan

Kata sembahyang diambil dari bahasa Jawa kuno " sembah " dan " Hyang" . sembah sendiri memiliki arti menghomati , takluk, menghamba, sedangkan Hyang sendiri yang berarti dewa. Jadi sembahyang adalah

[83]Wawancara Dhika ketua peradah, 29 juni 2020, 20.31.
[84]Kadek ayu radastami, *sesaji canang sari ritual yajya masyrakat hindu-bali desa sidorejo kabupaten lampung timur*, FKIP unila 24 april 2018, diakses pada 17 mei 2020, 00.01. https://www.jurnal.fkip.unila.ac.id .
[85] Wawancara pak kusno 20 juni 2020. 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takluk kepada Tuhan yang Maha Suci. Ritual keagamaan agama hindu meliputi sembahyang itu sendiri, sembahyang merupakan penerepan ajaran agama Hindu untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Atau disebut juga dengan Sandhyopasana yaitu pemujaan pada pertemuan sandhi waktu dari malam hingga pagi dari pagi hingga siang dari siang hingga malam, melakukan meditasi dengan pengulangan matra Gayatri. Upacara pemujaan merupakan pencerminan bhakti dan cinta kasih kepada Tuhan, dimana ini dilakukan meditasi dengan mengunakan simbol (pratika) seperti patung, saligrama, gambar Rama, Krisna, Devi Gayatri, uspana sediri adalah meditasi tanpa bentuk dan sarana, Puja dimana pemujaan ini dilakukan untuk memuja Dewa Ista Devata atau Devata penuntun wujud tertentu dari deva seperti Naraya atau Wisnu, saligrama adalah patung Wisnu patung Siwa, Samskaraupara yang berkenaan dengan tahapan kehidupan pribadi dari mulai penciptaan sampai pembakaran mayat yang kesemuannya itu menandakan tahapan yang penting dari kehidupan seorang manusia.

Dalam melakukan sembahyang umat Hindu mengunakan berbagai macam media seperti sesajen, matra, sikap yang sopan dan batin yang tenang, ditunjukan kepada Ida Sang Hyang Widhi. dalam sembahyang tujuan akan dicapai apabila melakukan sesuai dengan aturan yang berlaku seperti diterangkan oleh Wiyana, 2000 : 10.

"Nasyanti havvyah kavyani naramana vijjanatam bhasmi bhutesu vitresu mohad dattami datribhih " artinya : persembahan kepada dewa dan leluhur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan le orang bodoh yang tidak tahu aturan maka persembahan adalah sia-sia, memberi bahagia kepada brahmana yang tidak belajar Veda.

Gambar 3.2. e1

Canang sari

persembahan itu tidak bedanya dengan abu. Baik dilakukan bersama di pura maupun sembahyang di rumah. Sembahyang dilakukan dirumah di lakukan di depan pelangkiran dengan perlengkapan seperti sembahyang di pura ada canang dan ada dupa, namun dalam sembahyang dirumah boleh hanya memakai dupa saja keadaan fisik manusia saat sembahyang haus bersih dan rapi seperti sembahyang dipura matra yang di ucapkan sama matra trysandya sedangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3. e1 sembahyang dirumah

berikut cara sembahyang jika dilakukan dipura mensucikan diri dengan bersih sebelum datang kepura, sikap duduk bersila,prayanama mengatur nafas, menarik nafas (puraka), menahan nafas (kumbaka), mengeluarkan nafas (recaka), kara sodana dengan mantra " *Om sudhamam swaha* " dengan tangan kanan di depan setelah itu diganti tangan kiri didepan dengan membaca *" om hati sudhamam swaha "* . yang artinya Ya Tuhan sucikanlah tangan hamba. Selanjutnya puspa bunga menyucikan bunga dengan matra " Om puspa danta ya namah " artinya: Ya Tuhan sujud padamu siwa " , setelah melakukan gerakan seperti mencakup kedua tangan menarik keatas sampai kedua ujung jari melewati ubun-ubun dengan disertai mantra, setelah itu membaca mantra gayatri *" om bhur bhuwa swaha tat savitur varenyam bhargo devasya dhimahi dhyoyo na praccodayat* " artinya: om bhur bwah swah kita memusatkan pikiran pada kecermelangan dan kemulian sang Hyang Widhi semoga ia diberikan semangat pikiran kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan mantra trisandya. *“ Om narayana evedam sarvam, yadbhutam yac ca bhavyam, niskanko niranjano, nirvikalpo nirakyatah, suddho deva eko, narayono na dvitiyo astikascit “*

artinya om naraya adalah semua ini apa yang telah ada dan apa yang akan ada, bebas dari noda, bebas dari kotoran, bebas dari perubahan tak dapat digambarkan sucikanlah dewa naraya ia hanya selalu tak ada yang kedua.

“ Om tvam civah tvam mahadevah, isvarah paramesvarah mrahma visnu ca rudrasca purusah pari kertitah “ artinya: om, engkau yang dipanggil ciwa mahadewa, isawara, paarameswara, brahma, wisnu, rudara, dan purusha.

“ Om papoham papa karmaham paptma papasambavah, trahi mam pundarikaksa, sabahya bhyantarah suchi “ artinya: om, hamba ini papa, perbuatan hama papa, diri hamba papa, kelahiran hamba papa, lindungilah hamba sang hyang widhi, sucikanlah jiwa dan raga hamba.

“ Om ksma sva mam mahadeva, sarva prani hitankara mam moca sarva papebhyah palaya sva sada siva “ artinya “ Om ampunilah hamba Sang Hyang widhi yang memberikan keselamatan kepada semua makluk bebaskanlah hamba dari segala dosa, lindungilah oh Sang Hyang Widhi.

“ Om, ksantavyah kayiko dosah ksantavyo vaciko mama, ksantavyo manaso dosah, tat pramadat ksama sva mam “ artinya: om ampunilah dosa perbuatan hamba ampunilah dosa perkataan hamba ampunilah dosa fikiran hamba ampunilah kelalaian hamba. *“ Om shanti shanti shanti Om “* artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

om damai damai damai om.[86]Dalam membaca mantra ini digunakan untuk sembahyang di rumah ataupun sembahyang di pura.

2. Persembahyangan purnama

   Sebelum persembayangan purnama dimulai, maka baiknya mempersiapkan diri seperti berpakaian rapi, membawa pesembahan seperti canang sari, banten tokasi atau pajegan, puspa (kembang 3 warna yaitu putih merah dan hijau tergantung adanya bunga), kwangen, dupa, air (Tirtha), Bija. Selain pengunaan sarana persembahyangan purnama juga mengunakan mantra atau doa-doa yang meliputi puja tersebut, seperti matra untuk dupa, menyucikan kembang dengan puja mantra, mengambil sikap sempurna bisa duduk bersila (Asana), mengantur nafas (prayanama), penyucian tangan (karosodhana), puja Trsandhya, panca sembah.[87]

3. Hari Raya Nyepi (Tahun baru caka)

   Sebelum hari nyepi itu tiba, adapun beberapa ritual yang harus dilkukan oleh umat Hindu yaitu. Melasti ,Ritual ini ditunjukan untk sang Hyang Widhi Wasa yang dilakukan hari sebelum nyepi, ritual ini uuntuk memperoleh air suci dari laut, ritual inibiasanya dilakukan di pura dekat dengan laut. Yanng dilakukan pada pangelong 13 sasih kesanga. Ritual Butha Yadya (tawur atau mecaru), jatuh pada tilem sasih kesanga. Dalam

---

[86]Fahtimah Albatul abidatulillah, *sembahyang dalam agama hindu, kristen dan islam menurut frithjof schuon*, skripsi UIN syarif Hidayatullah jakarta 2018, https://repository.uinjkt.ac.id diakses pada 21 mei 2020, 02.29,hlm 54.

[87]Ni kadek Intan Rahayu, *makna simbolik umat hindu dalam persembahyangan bulan purnama di kecamatan basidondo kabupaten tolitoli*, jurnal bahasa dan sastra Vol 5 No 1 tahun 2020, https://www.jurnal.untad.ac.id diakses pada tanggal 09 april 2020, pukul 22.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual itu merupakan salah satu ritual yang bertujuan untuk menghilangkan unsur-unsur kejahatan yang merusak kesejateraan di bumi manusia. Sipeng yaitu hari nyepi yang dimana hari itu sebagai tahun baru caka. Umat Hindu melakukan tapa brata , yoga, samadhi, selma 24 jam penuh bertujuan untuk mengekang hawa nafsu, tidak makan juga tidak minum, tidak melakukan aktivitas seperti biasanya. Ritual ngembak geni jatuh pada satu hari selepas hari raya nyepi, dimana pada hari ini dimulainya kegiatan seperti biasanya, memohon doa kepada Sang Hyang Widhi menganugrahkan jalan yang terang setelah kegelapan di masa silam. Dengan jiwa yang baru, tenang ditahun yang baru. [88]

Pandemi Covid- 19 sangat berpengaruh pada ritual keagamaan umat Hindu, pada pandemi ini kegiatan yang melibatkan banyak orang harus di tiadakan untuk sementara. Seperti kegiatan keagamaan Hindu di Bongso Wetan. Demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Sebelum adanya pandemi Covid-19 semua kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar di pura. Namun persembahyangan tetap dilakukan oleh setiap umat Hindu sebagai bentuk kepercayaannya kepada Sang Hyang Widhi Wasa. Sembahyang Dilakukan dirumah sebagai gantinya tidak bisa dilakukan dipura secara bersama-sama.

> "Sembahyang dilakukan di rumah dan di pura sama saja. Namun yang mebedakan jika dirumah tidak diwajibkan untuk kharmaning sembah atau berdoa dengan media kembang (bunga), kuwangen. Namun pada hari-hari tertentu seperti hari suci, purnama, tilem. Wajib memakai karmaning sembah mengunakan canang sari dan dan kwangen. Dengan cara *pertama* doa tanpa media, *kedua* doa dengan media bunga putih, *ketiga* media bunga merah, *keempat* bunga campur atau kewangen, *kelima* dilakukan

[88]Khotimah , *agama hindu dan ajaran-ajarannya*, hal 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berdoa tanpa media. Karmaning sembah dilakukan untuk memberikan simbolkan dengan sebelum kelahiran, masa didunia, sampai meninggal."[89]
> " Dirumah yang diwajibkan adalah membaca mantra Trisandya , setelah menyalahkan dupa, menaruh dupa, di Pelangkiran (tempat sembahnyang) yang didalam pelangkiran itu terdapat bunga, air, dan dupa pada saat sembahnyang."[90]

Walaupun melakukan sembahyang di rumah dan di Pura sama, akan tetapi kenyamannya berbeda dengan sembahyang di pura.

> "pasti kecewa karena waktu umat Hindu merayakan hari raya nyepi kemarin saja sudah tidak bisa seperti tahun-tahun yang lalu yang sangat meriah sekali dengan adanya himbauan dari pemerintah pusa dan PHDI Jawa Timur. Akhirnya seluruh umat yang di Jawa Timur dan Khususnya Bongso Wetan harus mengikuti himbauan tersebut, akan tetapi walaupun tidak merayakan seperti Tahun-Tahun yang lalu. Tidak mengurangi makna untuk kegiatan sembahyangan. Seperti halnya waktu sembahyang memberikan banten atau sesajen. Yang tahun lalu seluruh umat yang membawa banten semua. Karena keadaan seperti ini hanya dibatasi 10 orang untuk mengikuti acara persembahyangan di pura. Intinya tetap melaksanakan pesembahyangan. Tetap memberikan banten, meskipun persembahyangan setiap hari selama pandemi juga ada yang sembahyang tetapi khusus untuk pemangku saja. Kalau untuk umat tetap sembahyang dirumah. "[91]

> " tidak nyaman untuk sembahyang di rumah, namun bagaimana lagi sudah ada himbauan dari PHDI. Sembahyang dipur lebih ada vibrasinya mbk dari pada dirumah, karena di pura kan sudah melalui penyucian, dan kalo di pura kita dapat tirta (air yang di sucikan oleh pemangku), kita juga dapat bija. Selama pandemi Covid-19 ini saya belum ke pura sama sekali mbk karena himbauan dari pusat untuk umat sembahyang dirumah, namun pura juga tetap ada yang sembahyang akan tetapi hanya pemangkunya saja. Dan sekarang new Normal saya sudah mulai sembahyang ke pura akan tetapi dalam protokol kesehatan cuci tangan sebelum masuk, chek suhu, memakai masker dan pembatasan 1 meter agar tidak terlalu dekat dengan umat yang lainnya, pembatasan jumlah umat yang masuk untuk sembahyang di pura."[92]

> " tidak nyaman sekali dikarenakan biasanya dipura sembahyang bersama-sama, tpi pas adanya covid-19 ini menjadi sembahyang di rumah, sembahyang dipura lebih nyaman karena itu selain berinteraksi dengan Tuhan juga berinteraksi dengan sesama umat,

[89]Wawancara pak Winarno, 20 mei 2020, 12 38.
[90]Wawancara umat hindu pak ketut, 16 mei 2020, 15.34.
[91]Wawancara Dhika ketua peradah, 18 juni 2020, 12.52.
[92]Wawancara Aryo ketua sanggar seni saraswati, 28 juni 2020, 18.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> walaupun sekarang sudah New Normal akan tetapi saya masih belum srek jika keadaan masih Pandemi."[93]

Pada bulan juni Surabaya, Sidoarjo, Gresik tidak meneruskan PSBB, dan kembali seperti biasa yaitu New Normal. Dan kegiatan sembahyang di Pura Kertha Bhumi pun sudah mulai dibuka kembali pada tanggal 09 juni 2020. Namun dengan di bukannya kembali Pura harus tetap dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan umat pun tidak banyak yang datang dikarenakan masih belum nyaman dalam kondisi pandemi unntuk sembahyang bersama dipura. Pura kertha Bhumi menerapkan protokol kesahatan dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk, dan cek suhu tubuh sebelum masuk, dan membuat jarak untuk umat agar tidak terlalu dekat.

Gambar 3.3
Sembahyang kliwon 09 juni 2020

> " Om swastiastu, selamat pagi umat yang mau beribadah monggo sekarang pura sudah buka " New Normal" dengan protokol kesehatan sebagai berikut. Pertama, wajib memkai maske. Kedua, jaga jarak (untuk jaga jarak pura telah menyiapkan alas duduk yang di cat putih). Ketiga, cek suhu badan. Keempat, harus cuci tangan (

[93]Wawancara pak Kusno penasehat sanggar seni saraswati, pura kertha bhumi, 27 juni 2020, 12.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak pura sudah menyiapkan di nista mandala halaman parkir). Mohon disebarkan ke tetangga Om shanti shanti shanti Om"[94]

F. Ekspresi Persekutuan Umat Hindu Bongso wetan

Dalam kitab sarasmuccaya prinsip ajaran, yakni ajaran dharma, susila, trikaya parisudha, samsarga, dasa yama brata, dan dasa niyama brata. Ajaran darma yang merupakan aturan yang menyangga aturan di dunia, Susila dalam agama Hindu adalah hubungan timbal balik yang selaras dengan harmonis antara sesama manusia dengan alam seperti lingkungan yang dilandaskan atas korban suci atau yadnya, keikhlasan dan kasih sayang. Pada dasar perbuatan yang benar berdasarkan perkataan yang benar. Wachika parisudha dimana ini mengajarkan untuk berkata baik dan sopan pada setiap manusia. Manusia dinilai dengan ucapan dan perbuatan baiknya kepada sesama manusia. [95] Samsarga adalah pergaulan interaksi dengan orang lain dalam ajaran ini menekankan bahwasanya manusia harus memilih teman. Dasa yama brata yang berati pengendalian diri dari hawa nafsu, yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan, yang terakhir dasa niyama brata pengendalian diri dalam pelaksanaan astangga yoga, yang langsung berhubungan dengan tingkah laku yang menunjukan corak manusia Hindu dalam pergaulan.[96]

Di Bongso Wetan menerapkan Tat Twan Asi sebagai ajaran dharma dalam hubungan antara manusia. Tat twam Asi yang berarti jiwa orang itu adalah

---

[94]Himbauan dari PHDI Kecamatan menganti pak Jamino dan PHDI desa pengalangan pak sandya, 10 juni 2020.

[95]Pipit wulandari, *etika dan moral agama hindu,* https://wulandaripipitt.blogspot.com/2014/12/etika-dan-moral-dalam-agama-hindu.html?m=1 (pdf diakses pada tanggal 19 desember 2018. 22.30)

[96]Ernawati, etika dalam saramuccaya, *skripsi IAIN kali jaga Yogjakarta* 2004 ,prodi perbandingan agama, hlm 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa kamu. Semua manusia bersaudara. Maka jika kamu menyakitinya sebenarnya kau menyakiti dirimu sendiri.[97]

Dalam ajaran ini " manusia " dilihat dari kehidupan sosialnya, religusnya, ekonomi dan budayanya. Ini adalah dasar untuk mewujudkan masyarakat shanti (damai), dan kerta (makmur). Tat twan Asi selalu mengamalkan cinta kasih, bakhti, rela berkorban. [98] terdapat ajaran pokok tat twam asi yaitu saling ketergantungan antar sesama, penghormatan terhadap perbedaan, perasaan kepemilikan komunal (umum), kau adalah aku aku adalah kau, memiliki tanggung jawab sosial. Ajaran tat twam asi dimaknai sebagai pola kehidupan yang mengedepankan kebersamaan atas dasar keterikatan nasib dan tanggung jawab moral sosial.[99]

Organisasi yang terbentuk dikalangan umat di Desa Pengalangan Dusun Bongso Wetan, yang paling tinggi adalah PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia) Desa Pengalangan fungsi PHDI. Membina dan melayani umat Hindu dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran veda, meningkatkan dan memelihara nilai-nilai kehidupadn umat dalam kehidupan bermasyarakat.[100]WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia) yang hanya beranggotakan perempuan jumlah anggota 50 orang di satu desa, WHDI berfungsi sebagai wadah organisasi untuk kaum wanita, membantu kinerja PHDI dalam pelayanan umat,

---

[97]Wawancara pak winarno, 09 maret 2020, pura kertha Bhumi.
[98]I nyaman subagia, *upanisad sebagai pedoman etika bagi siswa hindu*, https://sim.ihdn,ac.id , diakses pada 20 mei 2020, 06.20.
[99]Made kerta adhi, *tattwam asi adaptasi nilai kearifan lokal dalam pengetesan kemiskinan kultural*, riset inovatif IKIP saraswati tahun 2016, https://ojs.unud.ac.id. Diakses pada 20 mei 2020, 07.20.
[100]Suminto, ketetapan mahasabha parisada hindu dharma indonesia nomor II/Tap/mahasabha xI/2016, surabaya, https://pdhi.or.id/page/anggaran , diakses pada 30 juni 2020, 16.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan umat, perlindungan umat dalam bertujuan untuk mensejateraan umat.[101] Peradah (Perhimpunan pemuda Hindu Indonesia), namun sebelum itu adanya peradah namanya " pemuda hindu " Peradah dibawah naungan PHDI dan WHDI untuk membantu jika ada acara besar umat Hindu baik dalam acara desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Sedangkan kegiatan pradah sendiri setiap minggu malam mengadakan acara Upanisad bisa disebut juga dengan arisan pemuda yang bertempatan bergiliran pada rumah anggota pradah, acara tersebut membacakan isi kitab suci dengan bergantian, membacakan kitab suci Bhagawadgita, Sarasamuscaya, dan membacakan kidung-kidung suci agama hindu, membaca doa leluhur, kegiatan setiap hari pemuda Hindu juga ada mengajar agama Hindu Paud, TK sedangkan SD dan SMP guru agama Hindunya Pak Winarno, anggota yang terdaftar dalam Peradah sebanyak 127 orang, namun setiap tahun ajaran baru anggota akan bertambah. Sanggar seni saraswati adalah wadah untuk umat untuk mencintai seni, sebagai wadah untuk berinteraksi pada sesama umat, mengajarkan menari untuk ritual sembahan sebelum ritual dimulai, karawitan. Tidak hanya itu mereka juga membantu untuk acara desa ataupun dusun. beranggotakan 50 orang. [102]

Sedangkan organisasi diluar umat Hindu adalah karang taruna yang dimana ini beranggotakan pemuda-pemuda dusun dengan agama Hindu dan muslim jadi satu, yang berfungsi untuk mengerakan pemuda agar peka

[101]Wawancara pak winarno, pada tangggal 18 juni 2020, pukul 20.09 via whats apps.
[102]Wawancara pak kusno penasehat sanggar seni saraswati, 27 juni 2020, pura kertha Bhumi. 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sosial kemasyarakatan untuk membantu kegiatan rutinan desa atau pun dusun seperti halnya acara sedekah bumi, 17 agustusan dan lain sebagainya.[103] Kelompok tani Desa pengalangan yang dimana ini adalah kelompok masyarakat mulai dari dusun Bongso Kulon dan Bongso Wetan menjadi satu, yang di ketuai bapak yuswadi, berfungsi sebagai wadah petani desa pengalangan agar pertanian mereka semakin hari mendapatkan hasil panen yang baik, dengan cara sharing-sharing dengan warga sudah berpengalaman. Dengan adanya itu menandakan bahwa agama hindu dan islam di Dusun Bongso Wetan tidak ada membeda-bedakan mereka hidup berdampingan.[104]

Namun pada tahun ini berinteraksi terlalu dekat dengan orang adalah hal yang membahayakan kepada diri kita sendiri. Dikarena pada tahun ini adanya wabah penyakit Coronavirus atau Covid-19. Yang dimana adanya wabah ini mengaharuskan kita sedikit mengambil jarak minimal jarak 1 meter untuk mematuhi protokol kesehatan. Yang dekat terasa jauh , dan yang jauh terasa dekat dengan adanya teknologi hanpone. Sebelum pandemi ini ada kegiatan sosial yang lain tetap berjalan seperti normalnya. Yang dimana kita bisa berdekatan dengan saudara seiman, dan bisa bertemu dengan kelompok sosial masyarakat. Padaa saat ini umat hindu dan masyarakat Bongso Wetan melakukan apa yang di perintahkan oleh Guru Wasesa (pemerintahan pusat). Untuk tetap dirumah dan tidak melakukan

[103]Wawancara Dhika ketua peradah dusun, pada tanggal 18 juni, pukul 10.31 via whats Apps.
[104]Wawancara pak matrais kepala seksi sejateraan desa, 10.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang mengundang banyak orang. Yang biasanya dilakukan sebelum adanya Covid-19 ini.

> " Umat Hindu biasanya mengadakan Puja keliling rumah kerumah umat pada hari sabtu sore, dengan adanya Puja keliling bernilai sebagai menjalin interaksi lebih dekat umat hindu yang ada di bongso Wetan, adanya kegiatan sekolah agama Hindu di pura tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, di hentikan agar tidak adanya pengumpulan yang menyebabnya tidak terputusnya mata rantai Covid-19. Selain sosial antara umat interen, mereka berinteraksi baik dalam kegiatan sosial masyarakat seperti ada kematian di Bongso Wetan warga berbondong-bondong untuk membantunya, namun adanya pandemi Covid- 19 ini warga hanya sedikit yang datang untuk membantu, yang terpenting dari keluarga dan saudara duka.sedekah bumi adalah kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali, untuk mewujudkan rasa syukur kepada Tuhan dan peri bumi dikarena mereka diberikan nikmat yang meelimpah, dan berharap hasil bumi selanjutnya juga sama melimpah ruah, dalam kegiatan ini semua elemen masyarakat bercampur untuk membantu melaksanakan acara dusun tahunan.[105]

Gambar 3.4

Puja memperingati 40 hari mininggalnya seseorang

[105]Wawancara pak Winarno, 20 mei 2020, 12 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Ekspresi pemikiran Umat Hindu di Bongso Wetan

Ekspresi pemikiran adalah ungkapan yang berupa pemikiran meyakini Tuhannya, melaksanakan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari. Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan mempaercayai Sang Hyang Widhi Wasa sabagai satu tidak berwujud dan tidak ada duanya,Umat Hindu berkeyakinan Trimurti sebagai dewa tertinggi. sedanngkan awatara adalah wisnu yang turun ke bhumi untuk membasmi kejahatan yang ditimbulkan oleh roh-roh jahat sedangkan dewa-dewa, sebagai perwujudan Sang Hyang Widhi Wasa dengan berbagai Tugas yag mereka emban masing-masing. Dengan mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengalaman keagamaan dalam pemikiran dan secara batiniah.

sedangkan jika manusia berhubungan Tuhannya akan timbul pengalaman secara batiniah dan lahiriyah. Setelah itu timbulah untuk mempercayai kitab weda dan ajaran agama, mitos dan dogma. Ada tiga ajaran pokok umat Hindu pertama tattwa yaitu pengertian tentang filsafat dan agama, kedua susila pengetahuan tentang sopan santun dan tata krama, ketiga yajya pengetahuan tentang upacara keagamaan. setiap umat Hindu wajib mempercayai panca sradha yaitu pertama, percaya kepada Brahman adanya Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa, Kedua, Atman percaya bahwa setiap dalam diri seseorang bersemayan Tuhan, ketiga, Karma pala setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan sekecil apapun itu pasti ada balasannya. Keempat percaya Punarbhawa yaitu reingkarnasi kelahiran kembali, kelima percaya Moksa yakni tujuan tertinggi untuk bersatu dengan Brahma dan Atman. Secara lahiriah manusa akan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu dan bermasyarakat.

Namun dengan kondisi pandemi Covid-19 ini umat Hindu mempercayai bahwa adanya pendemi adalah sebagai peringatan untuk manusia agar manusia tidak berbuat jahat, agar manusia intropeksi diri sadar bahwa kehidupan berhubungan antar Tuhan , manusia dan lingkungan harusnya harmonis selaras.

B. Ekspresi ritual Umat Hindu di Bongso Wetan

Ekspresi praktis ungkapan yang dilakukan melalui peribadahan ataupun kegiatan keagamaan untuk berinteraksi dengan Tuhannya sebagai Bhakti dalam mempercayai adanya Tuhannya. Percaya adanya Tuhan outomatis sebagai hamba yang mempercayai Tuhan, pasti melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhannya untuk mecapai spiritual dengan berhubungan dengan Tuhannya, kedamaian , dan kesejateraan umat. Dalam melaksanakan pemujaan kepada Tuhan dan Dewa sudah tertulis tata cara untuk memujanya dan sudah ditentukan tempat, waktu, simbolis-simbolis yang menghaturkan kita kepada sang Hyang Widhi dan Dewa-Dewa. Dalam hal ini menimbulkan kesakralan dalam pelaksanaan ritual. Dan memperlihatkan kebenaran agama sebagai bhakti dalam melaksanakan ritual. Seperti berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sembahyang Trisandya sebanyak 3 kali pada waktu pagi sebelum matahari terbit, siang pada jam 12 siang, dan malam pada saat matahari terbenam. Baik dirumah atau dipura. Dengan perlengkapan dupa, kembang, dan air jika dirumah. Sedangkan di pura canang sari, dupa, dan kita pun akan mendapatkan tirta dan bija yang sudah disucukan oleh pemangku.

b. Sembahyang Purnama, dilakukan pada malam hari dimana bulan sempurna, dengan persiapan yang lengkap,yaitu dupa, canang sari, canang carut, dan air atau tirta, bija, dan persembahan lengkap dengan jajannya.

c. setiap tahunnya umat Hindu ada tahun baru nyepi, yang sebelum hari nyepi itu tiba ada beberapa ritual untuk menyambut tahun baru nyepi. Seperti melasti dilakukan di pura dekat dengan air yang bertujuan untuk mebersihkan peralatan sembahyang, mengarak ogoh-ogoh dan membakarnya sebagai simbol memusnahkan angkara murka di muka bumi, sembahyang bersama sebelum hari nyepi dipura mecaru dimana untuk meminta perlindungan dari dhuta kala, dan hari raya nyepi dimana setiap orang akan melaksanakan tapa brata tidak makan, tidak minum, tidak melakukan kegiatan apapun selain tapa brata selama 24 jam, Ngembak geni yang dimana selesainya tapa brata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan silahturohim di tetangga samping kiri kanan. Dalam peribatan ini menguatkan umat-umat Hindu pada keimanannya.Melakukan persembahyangan sesuai dengan aturan yang ada pada agama Hindu, dan tata cara yang sesuai dengan kitab Agama Hindu itu sendiri.

Namun pada tahun 2020 tersebarnya virus Covid-19, yang berawal dari Negara China Wuhan. Virus yang berasal dari hewan ini menyebar cepat pada 2019 di China Kota Wuhan, virus tersebut mamakan banyak korban warga China, setelah itu virus ini menyebar di Indonesia pada tanggal 03 maret 2020 di bawah oleh warga negara asing dari jepang, hingga saat ini Covid-19 menyebar. Adanya Covid-19 pemerintahan pusat memberitahukan untuk pencegahan. Dengan menjaga kerbersihan, menjaga sistem imunitas tubuh, dan menjaga jarak dengan orang lain (sosial ditancing) minimal 1 meter. Menghidari kerumunan. Penyebaran virus Covid-19 ini yang membuat kegiatan dihentikan sejenak dengan mengisolasi diri untuk terhindar dari virus itu. Sekolah diliburkan, pekerja beberapa perusahaan di liburkan, beberapa jalan suudah di tutup, termasuk kegiatan keagamaan yang mengalami kelumpuhan yang tidak dipastikan kapan akan kembali seperti biasanya. Kelumpuhan kegiatan keagamaan dikarena Covid-19 yang dimana masyarakat Bongso Wetan mengikuti kebijakan pemerintahan pusat (pemerintah), dan meengikuti arahan dari PHDI (Parisadah Hindu Darma Indonesia). Demi keslamatan dari wabah virus maka kegiatan ritual keagamaan seperti melasti yang biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan di pura perak pada tahun ini dilakukan di pura kerta bumi sendiri, melukat, ngarak Ogoh-Ogoh di tiadakan diahlikan untuk beribadah dirumah masing-masing. Sebab yang mengakibatkan lumpuhnya kegiatan ritual persembahyangan, pada masyarakat Hindu di Bongso Wetan, mengakibatkan timbul keresahan yang bukan hanya timbul dari Virus tersebut, melainkan mereka merasakan ketidak nyamanan dan ingin berkegiatan beribadah seperti biasanya. Walaupun bisa sembahyang dirumah namun terasa berbeda dengan sembayang di pura, Sebelum adanya pandemi Covid-19 umat Hindu di Bongso Wetan melakukan ritual keagamaan yang semestinya.

C. Ekspresi perkumpulan

Manusia adalah makhluk sosial yang dimana membutuhkan satu sama lain, membutuhkan interaksi dalam kehidupan sosial. Ekspresi persekutuan, yang meliputi pengelompokan dan interaksi sosial umat Hindu. Ekspresi ini adalah implementasi pada kedua ekspresi diatas teologi dan sistem peribadatan. Yang itu artinya ekspresi persekutuan adalah selain manusia mempercayai Tuhannya, berhubunngan baik dengan Tuhannya dengan peribadahan maka manusia juga harus berhubungan baik dengan manusia baik antar semasa agama ataupun masyarakat sekitar. Masyarakat Hindu di Bongso Wetan menerapkan ajaran tat twam asi, sebagai pola kehidupan yang mengedepankan kebersamaan. Yang artinya kamu adalah aku, aku adalah kamu. Jika kamu menyakiti sesama manusia itu artinya kamu menyakiti dirimu sendiri. Ajaran ini untuk mewujudkan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang damai dan makmur, menghormati perbedaan, saling ketergantungan pada orang lain.

Dalam organisi kelompok pada umat Hindu sendiri, ada PHDI sebagai pimpinan untuk mengontrol kegiatan keagamaan umat Hindu, WHDI wadah untuk wanita Hindu, Peradah wadah untuk kalangan muda-mudi Hindu, sanggar seni saraswati sebagai wadah untuk mengajarkan seni tari dan karawitan, karena seni tari dan karawitan berkaitan dengan ritual yang dimana sebelum ritual itu dimulai menyembahkan tari untuk Sang Hyang Widhi.sedangkan dikalangan masyarakat ada karang taruna yang diikuti pemuda hindu ataupun islam untuk membantu kegiatan desa.

Seperti yang dilakukan di Dusun Bongso Wetan mereka saling menghormati baik sesama umat Hindu dan sesama makluk hidup atau manusia beragama. Dalam ini adanya covid-19 interaksi sesama manusia menjadi lebih renggang dikarenakan himbauan dari pemerintahan untuk menerapkan pshcal distancing, menjaga jarak 1 meter untuk memutus rantai virus covid-19. Kegiatan beribadatan bersama sebagai jalur untuk berinteraksi pada umat sesama, adanya kegiatan sosial masyarakat sebagai jalur untuk berinteraksinya masyarakat Dusun Bongso Wetan. Kegiatan keagamaan umat Hindu mengarak ogoh-ogoh sebagai hiburan dan bertemunya masyarakat untuk saling sapa, berpartisipasi meramaikan acara.

Dari adanya hambatan yang ada pada tahun 2020 pada ritual keagamaan dikarenakan virus-covid-19 ini. Keputusan yang dibuat dari pemerintah, pemuka agama, dan PHDI mengharuskan mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan dalam pandemi ini. Himbauan dari guru wasesa (pemerintah) bahwa melakukan kegiatan apapun dirumah saja, termasuk ibadah dirumah, menjauhi tempat keramaian Namun itu tentu saja dari pemuka agama melakukan pertimbangan ulang dari segi hukum dan lain sebagainya, dari PHDI (parisada Hindu Dharma Indonesia) sempat menurunkan surat himbauan dalam pelaksanaan ritual keagamaan yang ada. Adanya fenomena ini menjadi sosial terbatas, seperti jika ada kematian salah satu warga Dusun Bongso Wetan yang biasanya warga berbondong-bongdong untuk mmebantu pada saat ini hanya ada bebera warga dan sanak saudaranya sendiri, kegiatan puja kerumah umat setiap sabtu juga dihentikan sejenak sampai waktu yang tidak ditentukan yang dimana kegiatan puja tersebut menjadi tempat berinteraksi antar umat dan juga berinteraksi dengan Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya pandemi Covid-19 pada febuari 2020 yang berawal dari Wuhan China, virus yang di tularkan dari Hewan kemanusia, dan menjadi penularan dari manusia ke manusia yang lain. Virus Covid-19 ini yang dapat menyerang pernafasan, sehingga dapat menyebabkan kematian. Dalam kesehatan seseorang yang tertular virus inisudah pasti mengalami gejala ringan. Dalam penanganan virus ini pemerintah menghimbau untuk menerapkan hidup sehat , menerapkan pshcal distancing, psbb 2 gelombang pada 3 daerah yaiitu Surabaya, Gresik Sidoarjo, dan masa new normal. Dalam hal menyulitkan masyarakat untuk bergerak dalam sosial. berdampak pada kegiatan sosial, sekolah, berdagang, dan pekerja. Berdampak pada ekonomi masyarakat, khusus nya pada kegiatan keagamaan umat Hindu di Dusun Bongso wetan. yang biasanya kegiatan ritual keagamaan dalam agama Hindu dilakukan dipura. Dikarenakan adanya pandemi ini kegiatan ini berhenti sampai waktu yang ditentukan. Dalam kegiatan keagamaan umat Hindu di Bongso Wetan dilakukan dirumah. Berikut kegiatan keagamaan selama pandemi covid-19 tidak dilaksanakan di pura yaitu. Mengarak ogoh-ogoh, melasti, nyepi, ngembak geni, sembahyang bersama di pura, sembahyang purnama. Selama kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan tidak dilaukan di pura maka umat melakukanya dirumah sebagai bahkati terhadap Tuhannya.

Ekspresi keagamaan terdapat tiga komponen pokok yaitu. pertama, kepercayaan, kepercayaan terhadap ajaran-ajran dan dogma-dogma agama, seperti umat Hindu Dusun Bongso wetan, mempercayai 5 sradha yaitu kepercayaan kepada bhraman, kepercayaaan kepada atman, kepercayaan karma pala, kepercayaan moksa. Kedua ekspresi praktis yang dimana melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam kitab suci sebagai bahkti sebagai umat dalam keparcayaan terhadap Tuhannya dan ajaran-ajarannya. Ketiga persekutuan dalam beragama manusia diwajibakan untuk mempercayai Tuhannya secara batiniah dan fikiran, dan juga melakukannya dengan bahkti dalam melakukan interaksi terhadap Tuhannya. Dan juga manusia wajib menerapkan ajaran-ajaran agama untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik secara kelompok masyarakat , interen (sesama penganutt agama) maupun individu. Dalam agama Hindu mereka dalam kehidupan sehari-hari menerapka ajaran tat twam asi dan Tri hita karana. jadi apapun kondisinya dalam kepercayaan kita, dan dimanapun tempat kita sebagai umat beragama Hindu tetap melakukan sembahyang sebagai tindakan bhakti terhadapTuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ahmad, Intan. 2016. " *Pendidikan Agama Hindu"*. ristekdikti cetakan 1.

Bungin, Burhan. 2013." Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi". Jakarta: PT fajar interpatama mandiri.

Kitagawa, Joseph. M. 1996**.** "Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Joachim Wach*"*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.

Kahmad, Dadang. 2013. "Sosiologi Agama". Bandung.PT. Remaja Rosdakarya.

Khotimah. " *Agama Hindu dan Ajaran-Ajarannya"*. Pekanbaru : Daulat riau pustaka riau.

Raco. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif". Bekasi**:** cikarang grasindo.

Nawami, Rama. 1993. " Intisari Ajaran Hindu", Surabaya: Paramita.

Sarjana, Putu. I. 2012. " Makna Kehidupan Manusia Menurut Ajaran Agama Hindu", Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.

Salim. 2007. "Metodelogi Penelitian Kualitatif". Bandung: Citapustaka.

Media, Sugiyono. 2013. "Metodelog Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung: alfabet .

Sugita, I. Mada. 2017. " Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Bali **:**Pusat kurikulum dan pembukuan". balitbag kemendigbud.

Suanda, I. Wayan. 2013. " Konsep Ajaran Tri Hita Karana Dapat Menjaga Kelestarian Biodiversitas Hayati untuk Pembelajaran Biologi". Bali: Prodi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali.

Soekmono. 1973. "Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*"*, Yogyakarta:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerbit Kanisius Anggota IKAPI.

Tarunasena. 2009. "Memahami Sejarah". Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Skripsi:

Asrofa, Eva. 2016. *"Studi Tentang Aktifitas Keagamaan Umat Hindu di Pura Tirta Gangga Kertajaya Gubeng Surabaya"*.(Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). http://digilib.uinsby.ac.id

Abidatulillah. Albatul. Fahtimah. 2018. "*Sembahyang dalam Agama Hindu, Kristen dan Islam Menurut Frithjof Schuon"*. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id .

Choriyah, Siti. 2015. *"Perkembangan Agama Hindu di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembang Kota Madya"*(Skripsi: IAIN Surabaya).

Ernawati. 2004**.** *"Etika dalam kitabSaramuccaya"*. (Skripsi: Prodi Perbandingan Agama. IAIN Kalijaga Yogjakarta)

Hashemi. Akbar. 2017. *"Interaksi Antar Umat Beragama Studi Kasusislam-Kristen Kecamatan Sukakarya Kota Cabang".* Skripsi UIN Ar-Raniry Banda aceh https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/787/1/Gabung.pdf,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusna, Asmaul. 1999.*"Ugrensi Agama Terhadap Pembinaan Mental Remaja dalam Prepektif Islam"*, (Skripsi IAIN Surabaya). http://digilib.uinsby.ac.id/4759/1/Cover.pdf

Megawati, Sri Tatik. 2015. *"Gotong Royong dalam Masyarakat Plural Studi Tentang Solidaritas Uma Islam dan Umat Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*." (Skripsi UIN Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Jurnal:

Asir, Ahmad. 2020 **.** "*Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia".* Universitas islam Madura pamekasan, https://ejournal.kopertais4.or.id

Arif , Soleha. 2015. "*Manusia dan Agama"*. Jurnal Program Studi Pasca Sarjana Pamekasan. Vol. 2 Nomor 2. http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/659/612

Gunawan, Sadu. Made. Bagus. Ida. Dan Paramita, Agung. Gusti. Dkk. 2020 *"Jamali Identitas Hindu di Dusun Bongso Wetan dan Kulon Desa pengalanan Gresik Jawa Timur"* Jurnal Ilmu Agama dan Agama. Vol 20 No 1/04/.

Restiya, Damayanti. Restiya. Mie. Wayan. Ni, dkk. 2019. *"Teologi Hindu Teks Kena Upanisad, Jurnal penelitian agaman Hindu".* Vol 3. No.2 https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haryanto, Chris Handrix. 2016. *"Apa Manfaat Agama Studi pada Masyarakat Beragama Islam Jakarta"*, Jurusan Psikologi Universitas Paramadina. Jurnal insight Tahun XIII/nomor 1. https://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/346/290

Ilahi. Takdir. Muhammad. 2017. *"Kearifan Ritual Jodangan dalam Tredisi Islam Nusantara di Goa Cerme"* Jurnal vol. 15 No. 1. https://www.ejournal.iainpurwokkerto.ac.id

Khotimah. 2014. "*Agama dan Civil Society"*. Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1 https://ejurnal.mercubuana.ac.id

Khoirunnisak. 2017 **.** *"Periode Hindu-Budha dalam Buku Teks Sejarah Nasional", pdf,* **https://jurnal.ugm.ac.id**

Muhammadin. 2013. *"Kebutuhan Manusia Terhadap Agama".* Jurnal Jia: tahun XIV, No.1 https://media.neliti.com/media/publications/99550-ID-kebutuhan-manusia-terhadap-agama.pdf,

Marhaeine. 2012 **.** *" Filsafat Agama dalam Ruang Lingkupnya"*. Jurnal Makasar Universitas Islam Negeri Alaudin. Vol 6. No 1. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1396/1354

Mutana. I. Nyoman. 2011 . "*Afiliansi Ritus agama dan seni Ritual hindu membangun Kesatuan Kosmis"*, Jurnal Fakultas Seni Budaya Institut Indonesia Surakarta. Vol .26, no 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nyoman. Nu. Li, suadirtyawan. I. Putu. *"Interaksi Sosial dalam Kegiatan Ritual Keagamaan di Masyarakat Hindu Bali Upacara Ngaben di Krematorium",* Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Udayana.

Purana. I made. 2016. *"Pelaksanaan Tri Hita Karana dalam Kehidupan Umat Hindu".* Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarnya. https://ejournal.undwi.ac.id

Pangabean, Delima Sari. *"Hubungan Pemahaman Siswa tenntang Lahir dan Berkembangnya Agama Hindu Budha di Inndonesia dengan Muncul Perkembangan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia di kelas XI SMK Negeri 3 Sibolga".* Jurnal pendidikan IPS program studi pendidikan sejarah STKIP tapanuli selatan, https://journal.ipts.ac.id/index.php/IPS/articel/download/33/4/

Radastami, Ayu Kadek. 2018. *"Sesaji Canang Sari Ritual Yajya Masyarakat Hindu-Bali Desa Sidorejo Kabupaten Lampung Timur"*, FKIP unila. https://www.jurnal.fkip.unila.ac.id

Rahayu, Intan Kadek Ni. 2020. "Makna Simbolik Umat Hindu dalam Persembahyangan Bulan Purnama di Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli". Jurnal bahasa dan sastra Vol. 5. No 1 tahun.

https://www.jurnal.untad.ac.id

Ttriguna, Yudha Ibg. 2018. *" Konsep Ketuhanan dan kemanusian dalam Hindu".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal Dharmasmrti. Vol. 1 No. 18. https://media.neliti.com/media/publications/266366-konsep-ketuhanan-dan-kemanusiaan-dalam-h-3b6e828b.pdf,

Triyani. Astuti. 2017. *"Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach"*. Jurnal syi'ar. Vol. 17 N0. 02 https://www.researchgate.net

Yulianti, Rosalina Erba. *"P*engalaman Religius dalam Meditasi Transedenta*"*, Fakultas Ushuluddin UIN Gunung djati. https://media.neliti.com

Yuliana. 2020. *"Corona Virus Diseases (covid-19)"*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Vol. 2, Nomor 1 Febuari. https://weliness.journalpress.id/wellness.

Widana, Ketut I Gusti. 2018. *" Aktivitas ritual Umat Hindu antara reproduksi identitas dan religiositas"*. Perpektif Teologi Kontemporer, Dharmashanti Vol 9 Nomor 2/10/.

Artikel:

Adhi, Kerta Made. 2016. *"Tat Twam Asi Adaptasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pengetesan Kemiskinan Kultural"*, riset inovatif IKIP saraswati https://ojs.unud.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hajaroh, Mami. 2019. *"Paradigma dan Pendekatan dan Metodelogi Fenomenologi"*, Dosen Pogram Studi Kebijakan Pendidikan UNY, https://staffnew.uny.ac.id

Rahmawati, Karina Dian. 2017. *" Kearifan lokal dalam Leksikon Ritual Ogoh-Ogoh di Pura Kertha Bumi Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik"*, Artikel Universsitas Muhammadiyah Surabaya.

Subagia. Nyaman. I. 2019 . "*Upanisad Sebagai Pedoman Etika Bagi Siswa Hindu*" https://sim.ihdn,ac.id ,

Wulandari. Pipit . " *Etika Dan Moral Agama Hindu".* https://wulandaripipitt.blogspot.com/2014/12/etika-dan-moral-dalam-agama-hindu.html?m=1.

Website:

Azmi. " Masa Transisi Menuju New Normal di Surabaya Raya Selama 14 Hari". https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-5045844/masa-transisi-menuju-new-normal-di-surabaya-raya-selama-14-hari

Budayatiusop, Tri. 2019. "Kajian Literature Metodelogi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi", Universitas Palangkaraya. https://www.researchgate.net

Bantas, Ketut I. 1986. " *Tuhan Yang Maha Esa*, Modul 1 Pendidiikan Agama Hindu Mkdu4224".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://repository.ut.ac.id/4121/1/MKDU4224-M1.pdf

Ibeng, Parta. 2020. "Pengertian Analisis Data, Tujuan, Jenis, dan Tahapannya" https://pendidikan.co.id,

Lestari . Srian. 2019. "*Agama dan Ruang Lingkup*". https://www.academia.edu/9415836/agama_dan_ruang_lingkupnya,

Hamid. Farid**.** "Pendekatan Fenomenologi Suatu Ranah Penelitian Kualitatif". https://www.researchgate.net

Ma'ruf. Ismail. Galuh. 2013. " Konsep Ketuhanan Dalam Agama Hindu" makalah universitas gadjah mada program magister https://www.academia.edu/4766010/_KONSEP_KETUHANAN_DALAM_AGAMA_HINDU

Khafid. " metodelogi penelitian", www.etheses.uin-malang.ac.id

Mpu Tal. *covid-19 menurut teologi hindu*, www.nusabali.com-covid

Pane. Cristy. Merry. Dame, *Virus corona*, .https://www.alodokter.com/virus-corona

Parwata. Ketut."Agama dan Perdamaian Prespektif Hindu". https://phdi.or.id

Suhandoyo. Sigit. " Metode Penelitian Kualitatif Bab I" https://www.academia.edu.com

Saleh. Salmillah. "Analisis Data Kualitatif".https://www.academia.edu ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sari, Puspa Harya. Wabah virus corona masyarakat tidak perlu beli masker Berlebihan**,** https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/05/07591801/wabah-virus-corona-masyarakat-tak-perlu-beli-masker-secara-berlebihan . 22/04/2020.

Suwantana.I. gede. *mutiaraweda*, www.nusabali.com

Sudrajat. " *sejarah indonesia hindu budha"*, sudrajat@uny.ac.id

Suminto. " ketetapan mahasabha parisada hindu dharma indonesia nomor II/Tap/mahasabha xI/2016, surabaya" https://pdhi.or.id/page/anggaran ,

https://infocovid19.jatimprov.go.id

https://lawancovid-19.surabaya.go.id

https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-oublic

https://jatimprov.gpr.co.id

https://koinfo.jatimprov.go.id

Data informan

pak mangku saptono

pak winarno

Dhika ketua peradah

Pak kusno penasehat sanggar seni saraswati

Aryo ketua sanggar seni saraswati

Pak ketut umat hindu Bongso weta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id